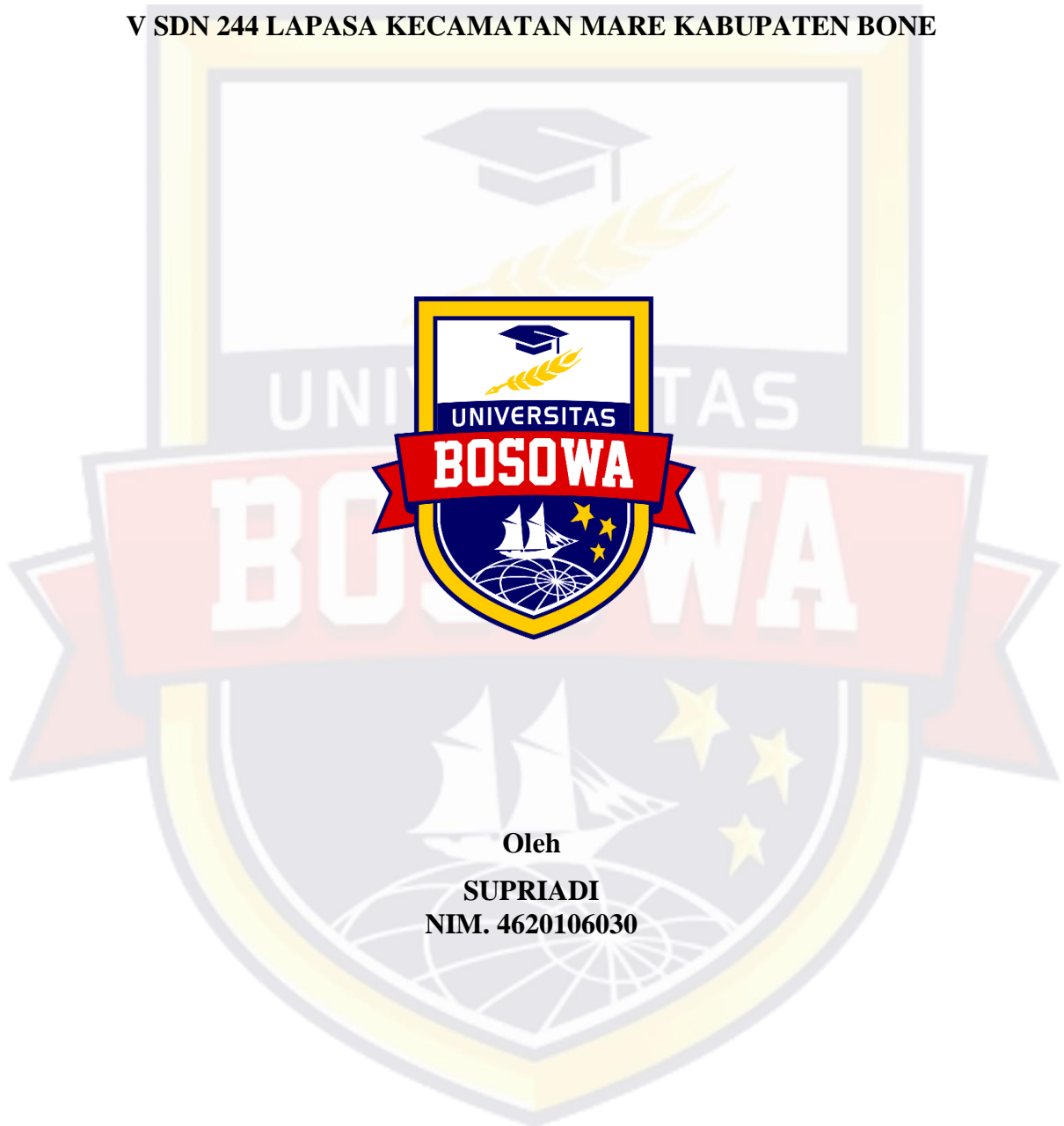


TESIS

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS
V SDN 244 LAPASA KECAMATAN MARE KABUPATEN BONE**



Oleh
SUPRIADI
NIM. 4620106030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone

2. Nama Mahasiswa : Supriadi


3. NIM : 4620106030


4. Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIDN. 0910106304


Dr. Dra. Syahriah Madjid, M.Hum.
NIDN. 0921105801

Mengetahui

Direktur
Program Pascasarjana,

Ketua
Program Studi Magister
Pendidikan Dasar,


Prof. Dr. A. Muhibuddin, M.P.
NIDN. 0005086301

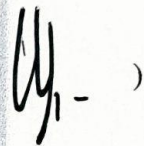

Dr. Sundari Hamid, M.Si.
NIDN. 0924037001

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari tanggal :
Tesis atas nama : Supriadi
NIM : 4620106030

Telah diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr.H.Mas'ud Muhammadiyah,M.Si. ()
(Pembimbing I)
Sekretaris : Dr.Dra.Syahriah M.adjid M.Pd ()
(Pembimbing II)
Anggota Penguji : 1. Dr. Asdar,S.Pd,M.Pd ()
(Penguji I)
2. Dr.Sundari Hamid,M.Si ()
(Penguji II)

Makassar, Februari 2023

Direktur,
UNIVERSITAS
BOSOWA
PROGRAM PASCASARJANA
Prof. Dr. A. Muhibuddin, M.P
NIDN. 0005086301

SURAT PERNYATAAN KEORSINILAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supriadi

NIM : 4620106030

Prog. Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka tesis ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Februari 2023
Yang menyatakan



Supriadi
NIM. 4620106030

PRAKATA

*Masalah adalah ketidaksesuaian antara keinginan dengan realitas.
Masalah tidak akan lepas dari diri setaip insan. Apa pun masalahnya,
di mana pun masalahnya, hadapi dengan ikhlas dan tersenyum.*

supriadi

*Kupersembahkan karya ini untuk
Kedua orang tuaku, istriku, anakku, saudaraku, sahabatku,
Atas keikhlasan dan doa mereka dalam mendukungku
Mewujudkan harapan menjadi kenyataan*

ABSTRAK

Pada umumnya, siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga motivasi belajarnya menjadi rendah. Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di pengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru yang konvensional sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat memotivasi siswa agar ingin belajar yaitu dengan metode pemberian tugas atau metode resitasi. Tujuan Penelitian ini yaitu (1) Mengetahui motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran Bahasa Indonesia (2) Mengetahui apakah dengan metode pemberian tugas efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan bentuk *Pre-Experimental design*, pendekatan yang digunakan yaitu Kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *one Group Pretest-Posttest*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone sedangkan teknik sampel dalam penelitian ini adalah *Sampling jenuh*. Sampel yaitu Siswa Kelas V Siswa Kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone yang berjumlah 35 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik untuk menguji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *N-Gain*.

Hasil penelitian ini adalah motivasi belajar siswa sebelum penerapan metode pemberian tugas dengan nilai rata-rata 76,3. Sedangkan untuk motivasi belajar setelah penerapan metode pemberian tugas dengan nilai rata-ratanya 86. Melalui uji hipotesis diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,005$ dengan rata-rata yaitu 0,4638 berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil ini dapat diketahui bahwa metode pemberian tugas efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 46,3% sedangkan sisanya sebesar 53,7% dipengaruhi faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar karena pengaruh tersebut sebesar 86%. Maka diduga ada sebesar 14% faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal tersebut diduga adalah lingkungan. (2) Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap motivasi dan prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Siswa Kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone dengan kategori sedang. (3) Selain penerapan metode pemberian tugas terdapat faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu dari lingkungan keluarga, peran gurur, adanya cita-cita dan lingkungan teman.

Kata Kunci: Efektivitas, Metode pemberian tugas, Motivasi belajar, Prestasi

ABSTRACT

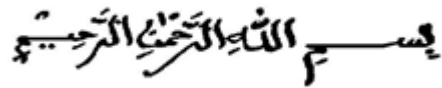
In general, elementary school students still experience difficulties in learning Indonesian so that their learning motivation becomes low. One of the causes of low student learning motivation is influenced by the methods used by conventional teachers so that students are not actively involved in the learning process. One method that can motivate students to want to learn is the method of giving assignments or recitation methods. The aims of this study were (1) to find out students' motivation before and after the application of the assignment method to Indonesian language learning (2) to find out whether the assignment method was effective in increasing student motivation in learning Indonesian at SDN 244 Lapasa, Mare District, Bone Regency.

The type of research used is an experiment with the form of Pre-Experimental design, the approach used is Quantitative with the research design used is one Group Pretest-Posttest. The population of this study were all Grade V students at SDN 244 Lapasa, Mare District, Bone Regency, while the sample technique in this study was saturated sampling. The sample is Grade V students Class V students at SDN 244 Lapasa, Mare District, Bone Regency, totaling 35 students. Data collection methods in this study are questionnaires and documentation. The research data analysis technique used descriptive analysis and statistical analysis to test the hypothesis using the Wilcoxon test and the N-Gain test.

The results of this research are students' learning motivation before applying the assignment method with an average value of 76.3. As for the motivation to learn after the application of the assignment method with an average value of 86. Through hypothesis testing, the value of Sig = 0.000 < 0.005 with an average of 0.4638 is in the medium category. Based on these results it can be seen that the method of giving assignments is effective in increasing student learning motivation by 46.3% while the remaining 53.7% is influenced by other factors. It can be interpreted that (1) There is an effect of applying the assignment method on learning motivation because the effect is 86%. So it is suspected that there are 14% of other factors that influence learning motivation. This is presumed to be the environment. (2) The Effectiveness of Applying the Assignment Method to the Motivation and Learning Achievement of Indonesian Language Class V Students in Class V SDN 244 Lapasa, Mare District, Bone Regency in the moderate category. (3) In addition to the application of the assignment method, there are other factors that influence student learning motivation, namely the family environment, the role of the teacher, the existence of ideals and the circle of friends.

Keywords: *Effectiveness, method of giving assignments, learning motivation, achievement*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Allah yang maha agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang maha suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbinganNya sehingga Tesis dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Mangister Pendidikan Dasar Universitas Bosowa Makassar. Tesis ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Dengan segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, istri, anak saya dan kerabat serta sahabat yang telah memberikan doa dan dukungan tanpa pamrih kepada penulis dalam proses pencarian ilmu.

Selama dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada

Pembimbing I, Bapak Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. dan Pembimbing II Ibu Dr. Syahriah Madjid, M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya tesis ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone beserta jajaran pendidik dan tenaga kependidikan yang telah bersedia menerima dengan senang hati penulis mengadakan penelitian di sekolah. Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Makassar, Februari 2023
Penulis

Supriadi
NIM. 4620106030

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN KEORSINILAN | iii |
| PRAKATA..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| <i>ABSTRACT</i> | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR | |
| A. Deskripsi Teori | 10 |
| 1. Pengertian Metode Pemberian Tugas | 10 |
| 2. Motivasi Belajar..... | 12 |
| 3. Tujuan Motivasi dalam Pendidikan | 24 |
| 4. Definisi Belajar | 24 |
| 5. Prestasi Belajar | 27 |
| 6. Pembelajaran Bahasa Indonesia..... | 34 |

| | |
|-------------------------------|----|
| B. Penelitian Terdahulu | 38 |
| C. Kerangka Pikir | 39 |
| D. Pengajuan Hipotesis..... | 41 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian | 42 |
| B. Lokasi dan Jadwal Penelitian..... | 43 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 44 |
| D. Variabel Penelitian..... | 44 |
| E. Instrumen Penelitian | 45 |
| F. Jenis dan Sumber Data..... | 46 |
| G. Teknik Pengumpulan Data..... | 46 |
| H. Teknik Analisis Data | 50 |
| I. Rencana Validitas dan Reliabilitas Data | 58 |
| 1. Uji Validitas Item..... | 58 |
| 2. Uji Reliabilitas Item..... | 60 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Obyek Penelitian | 61 |
| 1. Profil Sekolah | 61 |
| 2. Deskriptif Data..... | 63 |
| B. Temuan Penelitian | 70 |
| 1. Hasil Uji Coba Instrumen | 71 |
| 2. Hasil Perhitungan Uji Prasyarat..... | 74 |
| 3. Hasil Uji Hipotesis..... | 76 |

| | |
|--|----|
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 78 |
| 1. Penerapan Metode Pemberian Tugas di kelas V SD Negeri 244 Lapasa | 79 |
| 2. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 244 Lapasa dengan Pemberian Tugas..... | 85 |
| 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 244 Lapasa Selain Pemberian Tugas | 88 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. KESIMPULAN..... | 93 |
| B. SARAN | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA | 96 |
| LAMPIRAN | 99 |

DAFTAR TABEL

TABEL

| | | |
|------|--|----|
| 3.1 | Poin Pernyataan | 48 |
| 3.2 | Kisi-kisi Motivasi Belajar Siswa | 49 |
| 3.3 | Rekapitulasi Jumlah Angket Uji Coba Validitas Item | 52 |
| 3.4 | Skala Tingkat Capaian Responden (TCR) | 54 |
| 3.5 | Kriteria Tingkat Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas dengan Menggunakan <i>N-Gain</i> | 58 |
| 3.6 | Rekapitulasi Jumlah Angket Hasil Uji Coba Validitas | 59 |
| 4.1 | Daftar Nama Siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa | 62 |
| 4.2 | Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa Sebelum Penerapan Metode Pemberian Tugas | 64 |
| 4.3 | Distribusi Frekuensi TCR Variabel Motivasi Belajar Siswa Sebelum Penerapan Metode Pemberian Tugas | 64 |
| 4.4 | Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa Setelah Penerapan Metode Pemberian Tugas | 66 |
| 4.5 | Distribusi Frekuensi TCR Variabel Motivasi Belajar Siswa Sebelum Penerapan Metode Pemberian Tugas | 67 |
| 4.6 | Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar selain Penerapan Pemberian Tugas | 70 |
| 4.7 | Hasil Uji Validitas item Angket Motivasi Menggunakan <i>Product Moment</i> | 72 |
| 4.8 | Data Yang Valid Setelah Uji Coba Validitas Instrumen | 73 |
| 4.9 | Hasil Uji Coba Reliabilitas Item Angket Motivasi Belajar Menggunakan Alpha Cronbach | 74 |
| 4.10 | Hasil Hitung Uji Normalitas Data Menggunakan <i>Shapiro-Wilk</i> | 74 |
| 4.11 | Hasil Hitung Homogenitas Data Menggunakan <i>ANOVA</i> | 75 |
| 4.12 | Hasil Hitung Realibilitas Data | 76 |
| 4.13 | Hasil Uji Hipotestis <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar Menggunakan Uji <i>Wilcoxon</i> | 76 |
| 4.14 | Ketercapaian <i>N-Gain</i> Kelas V SD Negeri 244 Lapasa | 77 |
| 4.15 | Kriteria <i>N-Gain Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 78 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1: Angket Motivasi Belajar | 100 |
| Lampiran 2: Pedoman Observasi | 102 |
| Lampiran 3: Pedoman Wawancara | 103 |
| Lampiran 4: Dokumentasi | 105 |
| Lampiran 5: RPP | 105 |
| Lampiran 6: Nilai <i>Pretest</i> dan Nilai <i>Posttest</i> Prestasi Belajar siswa | 124 |
| Lampiran 7: Inferensial | 126 |
| Lampiran 8: Jadwal Pelaksanaan Penelitian | 131 |
| Lampiran 9: Foto Kegiatan | 132 |
| Lampiran 10: Surat Keterangan Penelitian | 135 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi membuka kesempatan pada setiap negara untuk berkompetisi dalam berbagai bidang. Kenyataan tersebut menuntut tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dan tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara, sangat ditentukan oleh kualitas sistem pendidikan yang berlaku di negara tersebut.

Pendidikan seringkali dideskripsikan sebagai proses memanusiakan manusia. Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa seseorang yang telah melewati proses pendidikan, mestinya menjadi manusia yang utuh yakni manusia yang berperikemanusiaan dan memegang amanah untuk memberdayakan potensi alam dan lingkungan dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan diharapkan mengembangkan pembelajaran yang dapat menggali potensi-potensi. peserta didik/siswa yang orientasinya bukan hanya pada kecerdasan intelektual saja, tetapi juga pada pembentukan watak dan karakter siswa.

Karakter menurut bahasa berarti kebiasaan, sedangkan menurut istilah, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu (Mahbubi, 2012). Pengembangan karakter dalam pendidikan dikenal dengan istilah pendidikan karakter. Salah satu karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter adalah tanggung jawab.

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter dari 18 nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan karakter (Listyarti, 2012). Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat yang juga perlu ditanamkan pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Fitri (2012) menyebutkan bahwa tanggung jawab adalah pertanggung jawaban sendiri. Seorang siswa harus bertanggung jawab kepada guru, orang tua, dan diri sendiri. Sikap tanggung jawab diperlukan siswa pada proses pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat menyadari dan melaksanakan apa yang sudah ditugaskan kepadanya dengan sebaik-baiknya agar mencapai hasil yang maksimal. Kompetensi inti yang dikembangkan di kelas V (lima) Sekolah Dasar/MI dalam standar isi kurikulum 2013 terkait sikap sosial terdapat pada Kompetensi Inti kedua (KI2) di mana siswa diharapkan memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. Sikap-sikap tersebut dikembangkan dalam setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di kelas V, karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh Akhadijah dkk. (1991: 1) adalah

agar siswa “memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat berpengalaman siswa kelas V”. Dari penjelasan Akhadiyah dkk tersebut maka tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi beberapa bagian.

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di atas tentu saja bukan hal yang mudah untuk dicapai, khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Hal ini dikarenakan usia anak sekolah dasar masih berada pada taraf berpikir konkret, sehingga anak berpikir berdasarkan manipulasi fisik dari objek-objek yang diamati. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Piaget dalam Syah (2015) bahwa anak usia 7-12 tahun berada dalam periode operasi konkret, yang menunjukkan kenyataan adanya hubungan pengalaman empirik dengan pengalaman konkret. Oleh sebab itu, agar pembelajaran Bahasa Indonesia memperoleh hasil yang optimal, guru harus mampu mendesain pembelajaran yang bermakna dan memaksimalkan keterlibatan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Pada kenyataannya, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah belum menunjukkan ke arah pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna. Hal ini dialami oleh siswa kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di kelas V diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan guru kurang berupaya untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tampak pasif dan hanya terpaku kepada buku sementara guru mengajarkan materi dengan hanya menggunakan metode ceramah. Di samping itu, siswa juga kurang menunjukkan sikap tanggung

jawab terutama ketika mengerjakan tugas.

Perilaku atau kasus hilangnya rasa tanggung jawab pelajar banyak terjadi diluar sekolah, contohnya seperti tawuran antar pelajar, tidak masuk ke sekolah dan memilih membolos, merokok dengan menggunakan seragam sekolah, kekerasan antar pelajar, melakukan tindak kriminal yaitu meminta uang secara paksa terhadap pelajar lainnya. Hal ini diakibatkan karena faktor internal dan eksternal individu pelajar itu sendiri.

Hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone diperoleh informasi bahwa ketika siswa diberikan tugas latihan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan tugas sampai selesai dan kebanyakan siswa lainnya tidak menyelesaikan tugas dan bahkan ada yang sampai tidak menuliskan jawaban sama sekali. Kejadian ini seringkali terjadi berdasarkan keterangan guru tersebut. Lebih lanjut ia mengungkapkan bahwa terkadang juga hasil jawaban pekerjaan rumah (PR) yang dituliskan siswa dalam buku latihannya hampir seragam padahal soal yang diberikan dalam PR tersebut sangat memungkinkan jawaban yang bervariasi karena menyangkut keseharian masing-masing siswa. Kenyataan ini menunjukkan bahwa siswa tidak berupaya untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sekaligus mengindikasikan rendahnya rasa tanggung jawab siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh (Fitri 2012) bahwa indikator adanya tanggung jawab antara lain: (1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, serta (2) menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Keengganan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh pada akhirnya berdampak pada hasil belajar Bahasa Indonesia yang

rendah, terbukti dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kenyataan di atas menunjukkan perlunya guru mengadakan variasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan sikap tanggung jawab bagi siswa. Upaya tersebut dapat diwujudkan dengan menerapkan model pembelajaran yang mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan menarik perhatian siswa serta menanamkan kesadaran kepada siswa akan pentingnya materi yang dipelajari.

Mengingat adanya keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar di sekolah ditambah dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang ada, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka dirasakan perlu sekali seorang guru memberikan tugas-tugas di luar jam pelajaran. Tugas ini diberikan karena dirasakan materi pelajaran terlalu banyak sedangkan waktu yang digunakan sedikit. Artinya, banyaknya materi pelajaran dengan waktu yang tersedia kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode pemberian tugas inilah yang biasanya digunakan oleh guru untuk mengatasinya.

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode dalam proses belajar mengajar, yaitu suatu pengajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Metode pemberian tugas banyak memberikan manfaat kepada peserta didik, karena pada dasarnya pemberian tugas menuntut kreativitas dan aktivitas mereka, diantara keuntungan pemberian tugas oleh guru ialah agar pengetahuan yang telah dipelajari oleh peserta didik dapat dikuasai dan tersimpan lama dalam ingatan mereka.

Dalam pemberian tugas terdapat proses pengulangan, sehingga bahan yang

semula belum dikuasai dapat dipahami dengan mudah dan tersimpan dalam otak dan ingatan. Selain itu pemberian tugas dapat memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri anak, disamping membiasakan diri untuk mengisi waktu luangnya dengan hal lebih positif dan berguna.

Hal ini dibuktikan banyak siswa yang kurang memberikan perhatian kepada pelajaran Bahasa Indonesia, misalnya tidak mau belajar, tidak mengerjakan tugas, dan tidak memiliki buku yang diwajibkan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu LKS (Lembar Kerja Siswa). apakah hal ini disebabkan karena motivasi belajar siswa kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone masih rendah atau karena kurang menariknya metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Jika hal ini benar mungkin salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah dengan memberikan motivasi belajar siswa kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone melalui penambahan metode dalam mengajar. salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan metode pemberian tugas.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi dan prestasi belajar siswa sebelum penerapan metode

pemberian tugas pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone?

2. Bagaimana motivasi dan prestasi belajar siswa setelah penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone?
3. Bagaimana efektivitas metode pemberian tugas terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui motivasi dan prestasi belajar siswa sebelum penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone.
2. Mengetahui motivasi dan prestasi belajar siswa setelah penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone.
3. Mengetahui apakah dengan metode pemberian tugas efektif pengaruhnya terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya berkaitan dengan model-model pembelajaran yang tepat untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa di SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Memperoleh pengalaman pembelajaran dengan metode pemberian tugas terhadap motivasi dan prestasi belajar Bahasa Indonesia yang dapat berkontribusi dalam membentuk sikap tanggung jawab.

b. Bagi guru

- 1) Menambah informasi mengenai metode pemberian tugas terhadap motivasi dan prestasi belajar Bahasa Indonesia
- 2) Menambah informasi mengenai pentingnya membentuk karakter tanggung jawab siswa sejak dini.

c. Bagi institusi pendidikan

- 1) Sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan terkait khususnya di SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone dalam rangka menciptakan sistem pembelajaran yang lebih baik.
- 2) Sebagai bahan refleksi untuk melihat gambaran sikap tanggung jawab siswa khususnya pada kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

d. Bagi peneliti lain

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam rangka penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan subjek penelitian di jenjang yang berbeda.
- 2) Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu mengenai metode penelitian untuk digunakan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone dengan siswa sebagai objeknya. Penelitian difokuskan untuk mengkaji Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas terhadap motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, sedangkan pendekatan penelitian digunakan adalah penelitian kuantitatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas rumah adalah metode penyajian materi/bahan pelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan, rumah siswa, atau di mana saja asal itu dapat dikerjakan.

Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. Artinya, banyak bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.

Pemberian tugas rumah (*resitasi*) berasal dari bahasa Inggris “*to cite*” yang artinya mengutip, dan “*re*” yang artinya kembali. *Resitasi* dalam hal ini berarti mengutip (mengambil) sendiri bahan-bahan pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu mempelajari (berlatih sendiri) sampai siap sebagaimana mestinya.

Slameto berpendapat, “pemberian tugas (*resitasi*) adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentang waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan (dilaporkan) kepada guru atau instruktur”.

Dalam kamus pendidikan, tugas rumah (*homework*) yaitu pekerjaan yang tersusun oleh guru atau biasanya di sekolah lanjutan untuk para siswa di

rumahnya di malam hari atau akhir minggu. Dari pendapat tersebut, pemberian tugas erat hubungannya dengan Pekerjaan Rumah yaitu suatu tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan oleh siswa di rumah, akan tetapi metode ini lebih luas dari pekerjaan rumah karena siswa belajar tidak hanya di rumah, mungkin laboratorium, halaman sekolah, perpustakaan, atau di tempat lainnya yang ada hubungannya dengan tugas atau pekerjaan yang diberikan.

Roestiyah mengungkapkan bahwa masalah pekerjaan rumah yang dikerjakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan, bengkel, di rumah siswa sendiri, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan. Hal ini sependapat dengan pendapat Djamarah yang menyatakan bahwa “pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikan tanpa terikat dengan tempat”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa cakupan *resitasi* lebih luas daripada *homework*, meskipun terdapat kesamaan, yaitu: (1) mempunyai unsur tugas; (2) dikerjakan oleh siswa dan dilaporkan hasilnya; (3) mempunyai unsur didatis pedagogis. Dalam pemberian tugas ini Surakhmad menyatakan bahwa ada tiga fase yang berlangsung dalam penyampaian metode ini, yaitu (1) guru memberikan tugas; (2) siswa melaksanakan tugas; (3) siswa mempertanggung jawabkan tugas tersebut kepada gurunya apa yang mereka pelajari.

Mengingat adanya keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar di sekolah ditambah dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang ada, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka dirasakan perlu sekali seorang guru memberikan tugas di luar jam pelajaran. Tugas ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu

sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan oleh guru untuk mengatasinya.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Atkinson motivasi merupakan fungsi variabel tugas dan disposisi individu untuk berusaha mencapai keberhasilan atau menghindari kegagalan sehingga akan mencapai suatu tujuan. Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi seluruh aspek pribadi. Menurut Sardiman motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu ataupun suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.

Motivasi diartikan suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong atau mendukung untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Menurut Mc. Donald yang dikutip Oemar Hamalik mengatakan bahwa: *“Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”*. Maksudnya bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat dibangkitkan oleh suasana kelas yang kondusif, hubungan antar teman yang akrab dan perlakuan guru yang bersahabat serta adanya lingkungan keluarga yang mendukung. Dalam penciptaan kondisi kelas tersebut peranan guru sangat penting, karena di dalam kelas guru adalah pengelola, pemimpin dan panutan siswa, selain itu dia juga sebagai sumber belajar, sumber inspirasi dan motivasi. Dengan demikian suasana kelas dan perlakuan guru dapat menjadi penyebab pertama tinggi dan rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar juga dapat datang dari diri siswa. Kondisi kesehatan yang prima, baik kesehatan jasmani maupun rohani menjadi dasar yang kuat bagi tumbuhnya motivasi belajar. Kondisi kesehatan akan menumbuhkan persepsi, sikap yang sehat dan realistik, emosi yang stabil, keceriaan, kesenangan, kebahagiaan. Sedangkan kondisi yang kurang sehat maka akan menumbuhkan kondisi sosial yang kurang sehat pula dapat mempengaruhi motivasi, dan dapat menjadi pangkal dari rendahnya motivasi untuk maju dan motivasi untuk berprestasi.

Motivasi ada tiga unsur yang berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem *neuropsiologis* dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui. Dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang ini akan menumbuhkan motivasi karena dengan perubahan energi untuk menjadi lebih baik ini akan berpengaruh dengan motivasinya.

- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat keluar. Adanya perasaan dalam diri seseorang ini merupakan tanda ada motivasi. Biasanya seseorang yang memiliki perasaan senang atau bahagia ini akan menimbulkan motivasi.
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes. Oleh sebab itulah mengapa setiap manusia membutuhkan motivasi khususnya dalam kehidupan. Dengan adanya reaksi-reaksi untuk mencapai suatu tujuan maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar ada dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berikut penjabarannya:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang timbul tidak perlu

dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Motivasi intrinsik ini merupakan motivasi belajar yang dipengaruhi oleh keinginan yang ada pada diri sendiri untuk berhasil dalam belajar ataupun adanya dorongan untuk belajar agar mengharapkan keberhasilan atau cita-cita.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang timbul atau berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang siswa belajar pada malam hari, karena tahu besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik dan sesuai dengan harapannya, sehingga akan dipuji oleh gurunya, orang tuanya, atau temannya. Motivasi ekstrinsik ini dipengaruhi oleh lingkungan belajar atau adanya sebuah penghargaan. Motivasi ekstrinsik ini merupakan motivasi belajar yang muncul akibat adanya sebuah dorongan dari luar seperti menginginkan hadiah dan sebagainya.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa, sehingga makin tepat motivasi yang akan diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran tersebut. Ada beberapa fungsi motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat atau sebagai penggerak. Motivasi sebagai penggerak maksudnya bahwa adanya dorongan untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan tujuannya.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi ini harus menjadi arahan atau petunjuk untuk mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai dengan tujuannya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi dalam Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

- 1) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang akan dicapai.
- 2) Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas, sehingga guru ini sebagai fasilitator bagi siswa untuk mengarahkan ke sesuatu yang lebih baik.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik, sehingga dalam belajar kelompok setiap anggota kelompok sangat berpengaruh dengan motivasinya.
- 4) Suasana kelas yang kondusif juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.

Menurut pendapat Slameto (2003: 115) yang mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode resitasi mampu mendorong inisiatif siswa, memupuk minat dan rasa tanggung jawab siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jika siswa mempunyai dorongan, minat dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, maka siswa tersebut memiliki motivasi belajar.

Dalam hubungan antara metode pemberian tugas dengan motivasi belajar, Aquino menyatakan bahwa meskipun dalam perencanaan dan penyelenggaraan penugasan ini merupakan pekerjaan yang sulit untuk guru-guru tertentu karena dalam memberikan tugas harus sesuai dengan tujuan dan kemampuan siswanya, tetapi usaha ini dapat memberikan pengaruh yang positif, terhadap perkembangan siswanya. Untuk mendapatkan dukungan bukti-bukti empiris tentang manfaat pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selain pemberian tugas yaitu:

- 1) Lingkungan Keluarga

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 49), menyatakan adanya unsur pendukung yang mempunyai peranan besar dalam motivasi belajar seseorang salah satu faktornya yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif dan salah satunya dapat berasal dari lingkungan keluarga. Ketika siswa mengalami persoalan dalam belajar yang menyebabkan motivasi belajar siswa tersebut turun, siswa akan tidak menanggung beban sendiri karena masih terdapat anggota keluarganya yang memperhatikan, bersimpati dan mencoba membantu memecahkan masalah dalam belajarnya.

Shinta (2000: 106) mengatakan ketika anak menghadapi kurikulum dan pelajaran yang terlalu berat, suatu saat justru mengubah anak yang semula termotivasi untuk belajar menjadi merasa tidak berdaya, beban yang terlalu berat bagi anak menjadi tugas orang tua atau anggota keluarga lain untuk memberikan perhatian lebih bagi si anak. Lingkungan keluarga yang baik juga turut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sebagai pendidik pertama bagi sang anak, lingkungan keluarga khususnya orang tua menanamkan kebiasaan-kebiasaan belajar bagi sang anak yang dapat membentuk kepribadian belajar bagi anak. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang baik akan berpengaruh positif dan dapat menumbuhkan dorongan siswa untuk belajar.

2) Peran guru

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 97) menjelaskan bahwa upaya guru dalam proses belajar siswa memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi belajarnya termasuk dalam mengatur tata tertib siswa di sekolah serta guru merupakan fasilitator untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru pada proses belajar ini sangat berpengaruh untuk menumbuhkan motivasi belajar siswanya.

3) Adanya cita-cita

Dimiyati dan Mudjiono (2010: 97) bahwa cita-cita merupakan faktor intrinsik yang berasal dari siswa untuk memperkuat atau menimbulkan motivasinya dalam belajar, dengan adanya cita-cita atau harapan maka siswa akan mewujudkannya melalui aktualisasi diri. Siswa yang memiliki cita-cita akan berusaha dengan bersungguh-sungguh agar cita-citanya yang diharapkan

tercapai sehingga dengan begitu siswa akan termotivasi untuk belajar.

4) Lingkungan teman

Lingkungan teman yang membawa pengaruh positif akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sebaliknya lingkungan teman yang membawa pengaruh negatif akan membuat siswa mengabaikan belajarnya dan cenderung mengarahkan pada perilaku menyimpang. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 97) bahwa lingkungan siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu antara lain lingkungan alam, tempat tinggal atau keluarga, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat.

e. Bentuk –Bentuk Motivasi di Sekolah

Ada beberapa bentuk motivasi belajar di sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Angka adalah sebuah simbol dari nilai. Dengan memberikaan angka pada apa yang dilakukan siswa maka itu dapat mempengaruhi siswa agar termotivasi untuk belajar.
- 2) Hadiah adalah memberikan suatu penghargaan kepada siswa. Dengan adanya hadiah ini siswa akan tertarik untuk belajar.
- 3) Kompetisi adalah persaingan, adanya persaingan akan mendorong siswa untuk semangat dalam belajar.
- 4) *Ego-involment*, menumbuhkan rasa pentingnya tugas untuk dikerjakan.
- 5) Memberi ulangan, siswa akan giat belajar apabila keesokan harinya ada ulangan.
- 6) Mengetahui hasil, siswa akan giat belajar apabila dia mengetahui hasil dari belajarnya sendiri.
- 7) Pujian, siswa akan merasa senang jika ia belajar selalu mendapat pujian.

- 8) Hukuman yang diberikan harus tepat dan bijak agar dapat menjadi sebuah alat untuk memotivasi belajar
- 9) Minat, belajar dilakukan karena adanya minat dari siswa itu sendiri.

f. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar timbul karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Untuk menumbuhkan motivasi belajar diperlukan hal-hal yang mempunyai peran besar dalam keberhasilan tersebut. Untuk itu dalam motivasi belajar diperlukan indikator. Indikator-indikator untuk mengukur motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Dorongan dan kebutuhan belajar.
- 2) Penghargaan dalam belajar.
- 3) Kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 4) Harapan dan cita-cita masa depan.
- 5) Hasrat atau keinginan berhasil.
- 6) Lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

g. Menumbuhkan motivasi belajar siswa

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Menurut Sanjaya, (2009) ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa (Sanjaya, 2009:29 pada 78). Oleh sebab itu dalam penerapan metode pemberian tugas harus disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya agar siswa paham akan materi dan tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Membangkitkan motivasi siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar (Sanjaya, 2009:29 pada 79). Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa (Djiwandono, 2006:365 dalam Siti Suprihatin, 2015: 79). Dengan diterapkannya metode pemberian tugas ini, siswa akan terdorong untuk menyelesaikan tugas sehingga ini dapat mengembangkan minat siswa serta membangkitkan motivasi belajar.

3. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu

guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu. Dalam penerapan metode pemberian tugas ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

4. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar (Yamin, 2009:174 dalam Siti Suprihatin, 2015:79). Dengan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas ini yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang (Sanjaya, 2009:30 dalam Siti Suprihatin, 2015:79) Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar (Djamarah, 2002:152 dalam Siti Suprihatin, 2015:79). Dengan penerapan metode pemberian tugas ini, guru memberikan pujian atas keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pujian itu bisa berupa hadiah ataupun dalam bentuk perkataan.

5. Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing (Sanjaya, 2009:31 dalam Siti Suprihatin, 2015: pada 79). Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama (Hamalik, 2009:168 dalam Siti Suprihatin, 2015: 80). Siswa yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu akan mendapatkan nilai atas hasil pekerjaannya.

6. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Sanjaya, 2009:21 dalam Siti Suprihatin, 2015: 80).

7. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh- sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik (Sanjaya, 2009:31 dalam Siti Suprihatin, 2015: 80). Oleh sebab itu,

guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu. Dengan penerapan metode pemberian tugas ini baik itu tugas kelompok atau individu dapat menciptakan persaingan untuk berusaha dalam mengerjakan tugas dengan baik.

3. Tujuan Motivasi dalam Pendidikan

Secara umum dapat disebutkan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugahkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

4. Definisi Belajar

Pengertian belajar dewasa ini dikonotasikan dengan perubahan tingkah laku (*change in behavior*). W.S Winkel memberikan pengertian belajar sebagai bentuk perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah yang baru, akibat pengalaman dan latihan sejalan dengan pengertian itu.

Sartain mengemukakan pengertian belajar sebagai “ *The Proses by which a relativity enduring change in behavior occurs a result of experience practice*”. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif tahan lama sebagai hasil dari pengalaman.

Pengertian lain dikemukakan Whiterington, ia mengemukakan belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian sebagaimana

dimanifestasikan dalam perubahan penguasaan pola-pola respon tingkah laku yang baru nyata dalam perubahan keterampilan, kebiasaan, kesanggupan dan sikap.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu sebagai hasil pengalaman atau hasil interaksinya dengan lingkungan. Perubahan hasil belajar ini hanya berkaitan dengan penambahan kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Akan tetapi juga berhubungan dengan pola-pola respon dari seluruh aspek-aspek kepribadian seseorang yang telah melakukan aktivitas belajar.

Kendati demikian, tidak semua perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu merupakan produk belajar. Perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu.

Dalam proses belajar banyak faktor-faktor yang mempengaruhi selama melakukan proses belajar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut, di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, merupakan faktor-faktor yang datangnya dari diri sendiri, seperti kurang lengkapnya anggota tubuh atau kondisi tubuh (kesehatan dan cacat tubuh), selain itu dapat pula faktor psikologis, yaitu berupa kecerdasan (IQ), minat, perhatian, bakat, motif dan lain-lain.

Adapun faktor eksternal, turut pula menentukan terhadap kondisi belajar, faktor ini merupakan faktor yang datangnya dari luar individu, atau faktor lingkungan di mana seseorang berada, seperti lingkungan sekolah keluarga

(orang tua, suasana rumah, dan kondisi ekonomi keluarga), faktor sekolah (kurikulum, hubungan sosial antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa, alat pelajaran, pelaksanaan disiplin sekolah, keadaan sekolah dan sebagainya), dan lingkungan sosial dalam bentuk kehidupan bertetangga atau kehidupan sosial di masyarakat.

Piaget membedakan dua pengertian tentang belajar, yaitu (1) belajar dalam arti sempit dan (2) belajar dalam arti luas. Belajar dalam arti sempit adalah belajar yang hanya menekankan perolehan informasi baru dan penambahan. Belajar ini disebut belajar figuratif, suatu bentuk belajar yang pasif. Misalnya, seseorang anak belajar nama-nama ibu kota suatu negara atau menghafalkan nama-nama angkat.

Belajar dalam arti luas, yang juga disebut perkembangan, adalah belajar untuk memperoleh dan menemukan struktur pemikiran yang lebih umum yang dapat digunakan pada bermacam-macam situasi. Belajar ini disebut juga belajar operatif, di mana seseorang aktif mengkonstruksi struktur dari yang dipelajari. Misalnya, dalam menghafal ibu negara- negara, seseorang anak juga mengerti hubungan antara kota-kota itu dengan negara. Anak mengerti prinsip kekekalan massa dalam mengamati masa suatu benda. Dalam hal ini, anak mengetahui suatu struktur yang lebih luas yang tidak terbatas pada situasi tertentu, sehingga pengertian itu dapat digunakan dalam situasi lain.

Menurut Wadsworth “mengingat dan menghafal tidak dianggap sebagai belajar yang sesungguhnya karena kegiatan tersebut tidak memasukkan proses asimilasi dan pemahaman. Anak yang tahu menyebut nama angka-angka, belum tentu bahwa ia mengerti konsep tentang angka- angka tersebut.

5. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan produk dari proses belajar mengajar yang merupakan sebuah kegiatan yang tidak terjadi begitu saja karena proses belajar mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan. Guru adalah subjek dalam hal tersebut di mana ia sengaja menciptakan suasana demi membelajarkan anak didik. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, maka penulis mengemukakan beberapa pendapat tentang definisi dari dua kata tersebut. Para ahli mengemukakan dengan definisi yang berbeda-beda, antara lain:

- 1) Menurut Sumadi Suryabrata, prestasi belajar adalah nilai yang merupakan bentuk rumusan akhir yang diberikan guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu.
- 2) Menurut Ahmadi dan Supriyono, memandang bahwa prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.
- 3) Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap.
- 4) Menurut Sudjana, prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa

setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar hasil menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran hasil belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya pada manusia yang berada di bangku sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu kemampuan siswa dalam penguasaan mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada satu semester atau satu tahun ajaran. Prestasi belajar tersebut biasanya diukur dengan nilai hasil belajar siswa setelah guru memberikan tes evaluasi terhadap siswa. Hal ini biasanya berupa angka-angka, huruf, serta tindakan yang dicapai peserta didik.

b. Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar, dengan kata lain prestasi belajar merupakan penguasaan yang dikuasai siswa sebagai hasil dari kemampuan penyerapan pengetahuan dalam proses belajar mengajar baik secara perorangan maupun kelompok yang diintegrasikan ke dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Ranah kognitif

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali pengetahuan yang diterimanya.

- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang diterimanya.
 - c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan untuk memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan seseorang merinci dan membandingkan pengetahuan atau data yang begitu rumit serta mengklasifikasikan menjadi beberapa kategori dengan tujuan agar dapat mengenal hubungan dan kedudukan data terhadap data lain.
 - e) Evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.
- 2) Ranah afektif
- a) Menerima (*receiving*), yaitu proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya (stimulus) tertentu yang mengandung estetika.
 - b) Tanggapan (*responding*), yaitu sebagai perilaku baru dari sasaran didik (siswa) sebagai manifestasi dari pendapatnya yang timbul karena adanya perangsang pada saat belajar.
 - c) Penghargaan (*valuing*), yaitu kepekaan tanggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten dan komitmen.
 - d) Organisasi (*organization*), yaitu proses konseptualisasi nilai- nilai dan menyusun hubungan antar nilai-nilai tersebut, kemudian memilih nilai

terbaik untuk diterapkan.

- e) Karakterisasi (*characterization*), yaitu sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai- nilai yang dapat diterimanya, sehingga sikap dan perbuatan itu seolah-olah telah menjadi ciri-ciri perilakunya.
- 3) Ranah psikomotorik
- a) Persepsi (*perception*), yaitu kemampuan awal seseorang untuk memulai memberikan suatu gerakan atau respon.
 - b) Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan mengambil tindakan.
 - c) Mekanisme (*mechanisme*), yaitu gerakan yang dilakukan seseorang karena adanya faktor pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan dan aktivitas.
 - d) Gerakan seluruh badan/kompleks (*cross body movements*), yaitu perilaku seseorang dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara menyeluruh.
 - e) Gerakan kreatif (*creativity movements*), yaitu gerakan yang dilahirkan sebagai pola gerakan kreatif yang baru.

Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap kecerdasan siswa, dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi secara umum dapat digolongkan menjadi dua, yaitu

faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri siswa, faktor internal terdiri dari aspek fisiologis (jasmaniah) dan aspek psikologis (rohaniah).

a) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Demikian juga dengan kondisi saraf pengontrol kesadaran dapat berpengaruh pada hasil belajar. Di samping kondisi-kondisi tersebut yang juga tidak kalah penting yaitu memperhatikan kondisi pancaindera. Karena pancaindera merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan, maksudnya kondisi pancaindera tersebut akan memberi pengaruh pada proses dan hasil belajar. Dengan memahami kelebihan dan kelemahan pancaindera dalam memperoleh pengetahuan atau pengalaman akan mempermudah dalam memilih dan menentukan jenis rangsangan atau stimuli dalam proses belajar.

b) Faktor psikologis

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis di antaranya adalah sebagai berikut:

(1) Intelegensi, yaitu kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri

tehadap situasi baru secara cepat dan efektif, kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan, tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Pemisahan tersebut hanya menekankan aspek-aspek yang berbeda dari sisi prosesnya. Proses belajar merupakan proses yang kompleks, maka aspek intelegensi ini tidak menjamin hasil belajar seseorang. Intelegensi hanya sebuah potensi, artinya seseorang yang memiliki intelegensi tinggi mempunyai peluang besar untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

- (2) Perhatian, yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju kepada suatu obyek ataupun sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus dihadapkan dengan obyek- obyek yang dapat menarik perhatian siswa, bila tidak maka perhatian siswa tidak akan terarah atau fokus pada obyek yang sedang dipelajarinya.
- (3) Minat, diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- (4) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.
- (5) Motivasi, dalam setiap diri manusia pada umumnya mempunyai dua macam motif, yaitu motif yang sudah ada di dalam diri yang sewaktu-waktu akan muncul tanpa ada pengaruh dari luar, disebut *intrinsic*

motive. Bila motif dalam diri ini baik dan berfungsi pada setiap diri siswa, maka tingkah laku belajarnya menampakkan diri dalam bentuk aktif dan kreatif. Bila motif intrinsiknya kurang berfungsi maka tingkah laku belajarnya tidak menampakkan keaktifan dan kreatif yang berarti. Motif lainnya adalah motif yang datang dari luar diri, yakni karena ada pengaruh situasi lingkungannya, motif ini disebut *extrinsic motive*. Atas dasar motif inilah dianjurkan kepada para guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kedua macam motif ini dapat bekerja secara sadar maupun tidak sadar.

- (6) Kematangan, pembahasan mengenai hal ini meliputi tiga hal, yakni persepsi, mengingat, dan berpikir. Persepsi adalah penginderaan terhadap suatu kesan yang timbul dalam lingkungannya. Penginderaan itu dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan, dan kebutuhan. Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif, di mana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh melalui pengalamannya di masa lampau. Berpikir dibagi dua macam, yakni berpikir autistik dan berpikir realistik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa yaitu faktor yang berasal dari dari luar diri siswa yang meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru

dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

- c) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, hendaknya guru dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa dengan membangkitkan motivasi, minat, dan bakat siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Di samping itu guru harus dapat menciptakan situasi belajar yang menarik, di mana kemampuan ini dipengaruhi oleh kejelian guru dalam memilih dan menentukan kegiatan pembelajaran dan metode yang digunakan.

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakaiannya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipenuhi oleh pemakaiannya. Sistem tersebut mencakup unsur-unsur berikut. (1) sistem lambang yang bermakna dan dipahami oleh masyarakat pemakaiannya. (2) sistem lambang tersebut bersifat konvensional yang ditentukan oleh masyarakat pemakaiannya berdasarkan kesepiannya. (3) lambang-lambang tersebut bersifat arbiter (kesepakatan) digunakan secara berulang dan tetap. (4) sistem lambang tersebut bersifat terbatas, tetap produktif. Artinya dengan sistem yang sederhana dan jumlah aturan yang terbatas dapat menghasilkan jumlah kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana yang tidak terbatas jumlahnya, (5) sistem lambang bersifat unik, khas dan tidak sama dengan lambang bahasa lain. (6) sistem lambang

dibangun berdasarkan kaidah yang bersifat universal. Hal ini memungkinkan bahwa suatu sistem bisa sama dengan sistem bahasa lain.

Adapun fungsi Bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan cara lain, misalnya isyarat, lambang-lambang gambar atau kode-kode tertentu lainnya. Tetapi dengan bahasa komunikasi dapat berlangsung lebih baik dan sempurna.

Bahasa Indonesia sendiri, yang mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara di tengah-tengah berbagai macam bahasa daerah, mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Alat untuk menjalankan administrasi Negara.
 2. Alat pemersatuan berbagai suku bangsa di Indonesia
 3. Media untuk menampung kebudayaan nasional.
- a. Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses transaksional antara guru dan siswa di mana dalam proses tersebut bersifat timbal balik, proses transaksional juga terjadi siswa dengan siswa. Sedangkan pengajaran Bahasa Indonesia adalah proses mengajar atau mengajarkan Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar, kajian teoritis kearah implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara benar. Guna menggapai kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu

perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Pengembangan melalui pendidikan formal, dimulai dari sekolah dasar. Jenjang sekolah ini berfungsi sebagai pusat budaya dan pembudayaan baca tulis. Sekolah dasar sebagai penggelan pertama pendidikan dasar, seyogyannya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya, hal ini berarti bahwa sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, diantaranya kemampuan proses strategis.

Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, siswa mampu menimba berbagai pengetahuan, mengapresiasi seni, saerta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Selain itu, dengan kemampuan berbahasa seseorang dapat menjadi mahluk sosial budaya, membentuk pribadi menjadi warga Negara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat, untuk masa kini, dan masa datang, yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih, kemampuan membaca, menulis perlu dikembangkan secara sungguh-sungguh. Abad modern menuntut kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Dari penjelasan singkat di atas, maka jelas pembelajaran Bahasa Indonesia yang dalam hal ini dimulai dari sekolah dasar perlu dilaksanakn dengan benar. Dalam kenyataan di lapangan, khusus nya guru sekolah dasar belum mampu, melaksanakan pembelajaran keterampilan berbahasa dengan benar.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare
Kabupaten Bone.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di

SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone, karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa “memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati Bahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Dari penjelasan tersebut maka tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian: (1) Lulusan SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. (2) Lulusan SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia. (3) Penggunaan Bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa. (4) Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran Bahasa Indonesia di SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat Bahasa itu. Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur

bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sugiarti (2014) membahas tentang pembelajaran melalui pemberian tugas dikelas secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika siswa MIM Kedungwuluh lor. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika mengalami peningkatan dengan melalui metode pemberian tugas kelompok di kelas. Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu metode pemberian tugas. Sedangkan perbedaannya yaitu tesis yang ditulis oleh sugiarti ini pada tempat penelitian, penelitian dilakukan untuk meningkatkan meningkatkan hasil belajar serta materi pelajarannya.
2. Inarotut Taufiqiyyah (2016) membahas tentang penerapan metode resitasi dalam pelajaran matematika terkait perkalian dan pembagian ini terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa metode resitasi ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik. Persamaan dengan tesis yang saya ajukan yaitu metode yang digunakan sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi serta variabel terikatnya.
3. Ayu Zahro Baqiyatus Sholikahini (2018) membahas tentang metode resitasi ini memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah dengan pembelajaran menggunakan metode resitasi ini mempunyai pengaruh yang baik dalam

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Persamaan tesis yang saya ajukan yaitu metode serta variabel terikatnya yaitu motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

C. Kerangka Pikir

Metode mengajar yang dipergunakan seorang guru sangat berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Apabila diperhatikan pernyataan di atas maka dapat diketahui pengaruh metode pemberian tugas rumah dengan motivasi belajar siswa.

Dengan Pemberian Tugas dimaksudkan untuk mendorong siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang ditugaskan. Diharapkan dengan pemberian tugas dapat memaksimalkan aktivitas, kreatifitas dan motivasi siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Dengan demikian, jika siswa mengerjakan dengan sebaik-baiknya maka motivasi belajar siswa dapat mencapai kriteria yang hendak dicapai.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan seorang guru dalam memotivasi siswa adalah dengan mengadakan variasi dalam penggunaan metode mengajar. Salah satu metode yang dapat dipergunakan adalah metode pemberian tugas.

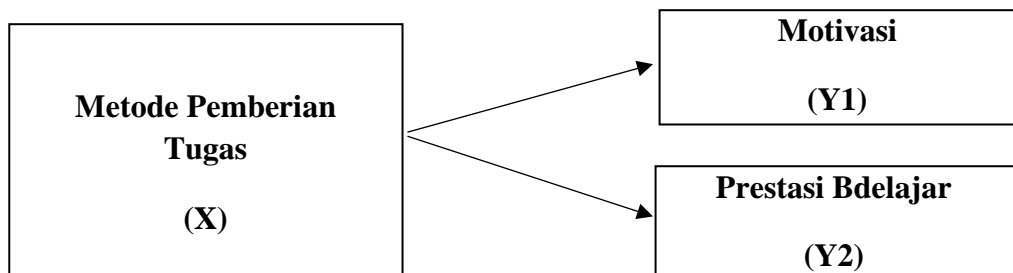
Mengenai metode pemberian tugas ini, respon yang diberikan oleh sejumlah siswa berbeda-beda, ada yang menerima metode pemberian tugas dengan senang dan ada pula yang menolak. Penolakan mereka disebabkan adanya ketidaktahuan mereka akan manfaat dari metode pemberian tugas tersebut. Guru mengharapkan dengan adanya pemberian tugas maka mereka akan tergerak untuk belajar. Makin sering mereka diberi tugas, siswa akan makin sering belajar. Semakin sering belajar, prestasi siswa akan semakin baik.

Dengan demikian, secara teoritis diduga terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar siswa di sekolahnya. Semakin efektif guru dalam menggunakan metode pemberian tugas, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa di sekolah. Sebaliknya semakin tidak efektif penggunaan metode pemberian tugas, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa di sekolah.

Setelah kita mengetahui jenis-jenis variabel yang menjadi sorotan penting dan menetapkan hubungan antarvariabel melalui pemikiran logis dalam kerangka pemikiran teoritis, selanjutnya apakah hubungan yang diteorikan dapat diuji dan terbukti kebenarannya melalui analisis statistik yang tepat? Kita dapat memperoleh informasi tepercaya mengenai jenis hubungan yang ada di antara variabel yang berlaku dalam situasi masalah. Hasil pengujian ini memberi kita beberapa solusi mengenai apa yang dapat diubah dalam situasi masalah. Merumuskan pernyataan yang dapat diuji semacam ini disebut penyusunan pengajuan hipotesis.

Berdasarkan uraian di atas, dengan melihat fenomena yang ada maka prinsip dasar pemikiran yang menjadikan penelitian ini adalah pelaksanaan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Gambar 2.1 kerangka Pikir



D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir sebagaimana yang telah dipaparkan maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut: Penerapan metode pemberian tugas efektif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

BAB III

METODE PENELITIAN

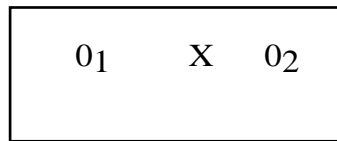
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini penulis akan memberikan *treatment*/perlakuan yaitu tentang metode pemberian tugas sebagai variabel bebas, dan variabel terikat yaitu motivasi dan prestasi belajar.

Bentuk eksperimen yang digunakan penelitian ini adalah *Pre- Experimental design*. Di mana bentuk eksperimen ini belum merupakan eksperimen sesungguhnya karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *one Group Pretest-Posttest* pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan ada *posttest* setelah diberi perlakuan di mana terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone setelah diterapkan metode pemberian tugas. Gambar desain penelitian ini dapat

digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Emzir, 2014

Keterangan

X = *Treatment* yang diberikan (variabel independen)

O_1 = *pretest* (observasi pertama Sebelum diberi perlakuan)

O_2 = *posttest* (observasi kedua Setelah diberi perlakuan)

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai observer yang melakukan pengamatan secara langsung. Dengan menggunakan desain penelitian *one Group Pretest-Posttest* yang melibatkan satu kelompok siswa sebagai kelas eksperimen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam desain ini adalah sebagai berikut:

1. Diberi *Pre Test* pada kelas eksperimen untuk mengukur motivasi awal siswa sebelum diberi perlakuan penerapan metode pemberian tugas.
2. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan metode pemberian tugas.
3. Diberi *Posttest* pada kelas eksperimen untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan berupa penerapan metode pemberian tugas.
4. Menguji rata-rata *Pretest dan Posttest*.

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone, sedangkan waktu penelitian kurang lebih 1 (satu) Tahun.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyektif/subjektif yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa-siswa SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone berjumlah 137 orang siswa.

Pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan pengambilan sampelnya menggunakan tipe *sampling jenuh*. Teknik sampel ini merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka sampel yang dalam penelitian ini adalah Kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone yang berjumlah 35 orang siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yaitu variabel bebas (*Independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian adalah perlakuan atau *treatmen* metode pemberian tugas yang dilambangkan dengan (X). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah motivasi dan prestasi belajar yang dilambangkan dengan (Y).

Indikator dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan validasi isi

dengan cara melakukan penyusunan pertanyaan untuk siswa kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Untuk mengukur motivasi dan prestasi belajar memiliki Indikator-indikator untuk mengukur motivasi dan prestasi belajar sebagai berikut:

- 1) Dorongan dan kebutuhan belajar.
- 2) Penghargaan dalam belajar.
- 3) Kegiatan yang menarik dalam belajar
- 4) Harapan dan cita-cita masa depan.
- 5) Hasrat keinginan berhasil
- 6) Lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Untuk mengembangkan indikator motivasi dan prestasi belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru perlu menggunakan metode pembelajaran berpusat siswa agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pemberian tugas/resistensi. Metode ini mengharuskan siswa untuk belajar sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin belajar atau merasa butuh belajar.

E. Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa skala sikap model skala likert yang dijawab oleh responden. Angket yang digunakan bersifat tertutup karena dalam angket responden sudah disediakan pilihan dalam menjawab pertanyaan *posttest*.

F. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang dipakai terdiri dari:

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka, tetapi berbentuk kata, kalimat, gambar atau bagan. Dalam penelitian, data kualitatif dapat diangkakan (dikuantitatifkan) dalam bentuk ordinal atau rangking.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa data berbentuk angka-angka. Data ini diperoleh dari pengukuran langsung maupun angka-angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil studi lapangan.

- a. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pernyataan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone sebagai responden dalam penelitian ini.
- b. Test tertulis / lisan
- c. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber dokumen-dokumen atau laporan tertulis lainnya sehubungan dengan penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan dan atau mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi bertujuan untuk mengetahui informasi dan mengumpulkan data dalam suatu penelitian terhadap Efektivitas Penerapan Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap permasalahan yang ada kemudian setelah itu dilakukan pencatatan. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan siswa untuk belajar, serta keadaan dan kondisi sekolah yang berkenaan dengan penelitian ini.

b. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner langsung tertutup, yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data yang dialami oleh responden sendiri kemudian alternatif jawaban yang harus dijawab telah tertera dalam angket tersebut. Angket ini berisi soal-soal untuk mengukur motivasi dan prestasi belajar siswa.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup di mana semua pernyataan-pernyataan telah tersedia jawabannya, siswa hanya akan memilih salah

satunya saja. Angket tersebut berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan menggunakan *skala likert*. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen terdiri dari 4 poin yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Poin Pernyataan

| Alternatif Jawaban | Skor Alternatif | |
|--------------------|-----------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Kadang-Kadang | 2 | 3 |
| Tidak Pernah | 1 | 4 |

Instrumen angket ini digunakan pada saat *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan karakteristik angket tertutup. Angket pertama (*pretest*) diberikan sebelum kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) dan angket kedua (*posttest*) diberikan setelah kelas eksperimen diberi perlakuan. Sebelum menyusun angket, maka harus membuat kisi-kisi dalam instrumen terlebih dahulu. Dalam menyusun kisi-kisi harus disesuaikan dengan indikator masing-masing variabel berdasarkan teori pengukurannya. Berikut kisi- kisi instrumen yang dijadikan patokan untuk membuat soal-soal dalam angket sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Motivasi Belajar Siswa

| Variabel | Indikator | Deskriptor | No. Item | | Jumlah |
|--|--|---|----------------------|----------------------|--------|
| | | | + | - | |
| Motivasi belajar | 1. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar | • Siswa semangat dalam belajar | 1*, 10, 24 | 2*, 19, 25, 35, 45* | 8 |
| | 2. Adanya penghargaan dalam belajar | • Siswa mendapatkan nilai yang memuaskan | 11, 18*, 28 | 12, 20*, 32* | 6 |
| | 3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. | • Siswa dapat mengerjakan tugas tepat waktu. | 6, 33*, 38, 42 | 8*, 22, 30, 34*, 43* | 9 |
| | 4. Adanya harapan dan cita cita masa depan | • Siswa dapat mengatasi kesulitan belajar | 17*, 23, 36*, 41 | 5, 15, 37*, 40* | 8 |
| | | • Siswa memiliki keinginan untuk berprestasi. | | | |
| | 5. Adanya hasrat atau keinginan berhasil. | • Siswa mampu mencari solusi untuk menyelesaikan tugas. | 9*, 14*, 16, 25*, 39 | 4*, 13, 27*, 44 | 9 |
| • Siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber belajar. | | | | | |
| 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik | • Siswa mampu konsentrasi dalam belajar. | 3*, 7, 29 | 21, 31 | 5 | |
| Jumlah | | | 22 | 23 | 45 |

*) item yang gugur

Jumlah angket sebelum uji coba ada 45 item dengan 22 item positif dan 23 item negatif. Kemudian angket ini diujicobakan kepada responden di luar sampel yang terdiri dari 25 siswa. Dengan jumlah skor tertinggi 180 sedangkan skor terendahnya 45. Setelah dilakukan uji coba angket maka yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini ada 25 item dengan 13 item positif dan 12 item negatif. Dengan skor tertinggi 100 dan skor terendahnya 25.

Instrumen yang sudah valid ini yang berjumlah 25 item kemudian diberikan kepada siswa kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Jumlah siswa pada kelas ini adalah 35 orang siswa, sehingga ke semua siswa kelas lima ini

dapat dijadikan sampel.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui dokumen tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, buku-buku, penelitian yang relevan, jurnal, Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, daftar nilai siswa, foto-foto hasil penelitian serta dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, angket dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Item-item yang diperoleh dari angket sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas, data-data ini ditabulasikan untuk memperoleh skor guna menghitung ujicoba. Pengujian validitas dan reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS for Windows*. Berikut uji Instrumen Penelitian antara lain:

a. Uji validitas item

Validitas yaitu mengukur apa yang hendak diukur (ketetapan). Suatu instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = Banyak subjek

X = Skor butir soal atau skor item pernyataan/pertanyaan

Y = Total skor

Kriteria valid atau tidaknya butir instrumen dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan atau nilai $sig < 0,05$, maka item pertanyaan tersebut dianggap valid. Jika terdapat korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$, maka item pertanyaan tersebut dianggap tidak valid. Untuk menghitung validitas alat ukur dapat diperoleh menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment pearson* dengan bantuan *SPSS for Windows*.

Jumlah item angket yang diujicobakan itu 45 item yang diberikan kepada 25 responden. Berdasarkan hasil uji validitas item terdapat 20 item yang tidak valid ini dihilangkan, sehingga hanya 25 item yang dijadikan sebagai instrumen angket motivasi belajar siswa untuk memperoleh data tentang motivasi. Berikut item yang

valid dan tidak valid :

Tabel 3.3
Rekapitulasi Jumlah Angket Hasil Uji Coba Validitas

| Variabel | Indikator | No. Item Sebelum Uji Coba | | No. Item Setelah Uji Coba | | | |
|------------------|--|---------------------------|-------------------|---------------------------|----------|-------------|----------|
| | | | | Valid | | Tidak Valid | |
| | | + | - | + | - | + | - |
| Motivasi belajar | 1. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar | 1, 10,24 | 2, 19, 25, 35,45 | 10,24 | 19,25,35 | 1 | 2, 45 |
| | 2. Adanya penghargaan dalam belajar | 11,18, 28 | 12,20, 32 | 11,28 | 12 | 18 | 20,32 |
| | 3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. | 6, 33, 38, 42 | 8, 22, 30, 34, 43 | 6,38,42 | 22, 30 | 33 | 8, 34,43 |
| | 4. Adanya harapan dan cita cita masa depan | 17, 23, 36, 41 | 5, 15, 37, 40 | 23,41 | 37, 40 | 17, 36 | 5, 15 |
| | 5. Adanya hasrat atau keinginan berhasil. | 9,14, 16, 25, 39 | 4,13, 27, 44 | 16,39 | 13, 44 | 9,14, 25 | 4,27 |
| | 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik | 3, 7, 29 | 21, 31 | 7,29 | 21, 31 | 3 | |
| Jumlah | | 22 | 23 | 13 | 12 | 9 | 11 |

b. Uji reliabilitas item

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha*. Menurut Suharsimi Arikunto “rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

σt^2 : Varians Total

Setelah r_{11} diketahui kemudian dibandingkan dengan harga r table. Apabila

harga r_{11} lebih dari harga r table maka dikatakan instrument itu reliable. Untuk taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel (n) dituntut harga r tabel. apabila $r_{11} \geq r$ tabel maka tes dikatakan handal.

Untuk menghitung validitas alat ukur dapat diperoleh menggunakan rumus koefisien korelasi *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS for Windows*.

2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari setiap indikator motivasi belajar siswa kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Untuk menguraikannya dengan cara menyajikan data tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi, skor total, menghitung rata-rata (Mean), Tingkat Capaian Responden (TCR) serta menginterpretasikan analisisnya. Untuk menghitung TCR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Skor tiap item}}{\text{Skor ideal item yang dihitung}}$$

Dalam penelitian ini untuk mengetahui karakteristik responden dan keseluruhan data diolah dengan bantuan program *SPSS For Windows*. Dengan Kriterion nilai TCR diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.4.
Skala Tingkat Capaian Responden (TCR)

| No | Rentang Skala TCR | Kriteria |
|----|-------------------|-------------|
| 1 | 91-100 % | Sangat Baik |
| 2 | 81-90 % | Baik |
| 3 | 65-80 % | Cukup |
| 4 | 55-64 % | Kurang baik |
| 5 | 0-54 % | Tidak baik |

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Setelah melakukan uji variabel dan reliabilitas maka tahap berikutnya uji prasyarat yaitu analisis data dengan Uji Normalitas. Uji normalitas ini maksudnya menguji normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas ini dilakukan setelah *pretest dan posttest* dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data, penulis menggunakan bantuan *SPSS for Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika hasil signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas data

Uji Homogenitas data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kedua kelompok data homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan uji *Levene Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Dalam penelitian ini, pengujian homogenitas data, penulis menggunakan bantuan

SPSS For Windows.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- Jika hasil signifikansi $> 0,05$ maka data homogen .
- Jika hasil signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen.

c. Uji Reliabilitas Data

Untuk menguji reliabilitas data digunakan rumus *Alpha*. Menurut Suharsimi Arikunto “rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto)

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

σt^2 : Varians Total

Setelah r_{11} diketahui kemudian dibandingkan dengan harga r table. Apabila harga r_{11} lebih dari harga r table maka dikatakan instrument itu reliable. Untuk taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel (n) dituntut harga r tabel. apabila $r_{11} \geq r$ tabel maka tes dikatakan handal.

Untuk menghitung validitas alat ukur dapat diperoleh menggunakan rumus koefisien korelasi *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS for*

Windows.

4 Pengujian Hipotesis

a. Uji perbedaan dua rata-rata (*Uji Wilcoxon*)

Uji perbedaan dua rata-rata ini digunakan untuk pengujian hipotesis sehingga dapat mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam penelitian kuantitatif hipotesis penelitian dibagi menjadi dua yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Adapun formulasi hipotesis penelitian ini adalah:

- H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone.
- H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pemberian tugas terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Jika H_0 diterima dan H_a ditolak maka tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang signifikansi antara sebelum dan sesudah penerapan metode pemberian tugas. Maksudnya tidak ada pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa Kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Sedangkan H_a diterima dan H_0 diolak maka terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pemberian tugas terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Uji perbedaan dua rata-rata tersebut menggunakan uji *Wilcoxon* dengan bantuan program *SPSS for Windows*. Karena data *pretest* berdistribusi normal

dan *posttest* angket motivasi belajar ini tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* angket motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Dari hasil pengujian ini kita dapat mengetahui penerapan dari suatu metode pembelajaran yaitu pemberian tugas. Taraf kesalahan yang digunakan yaitu 0.05%. Kriteria pengujian apabila nilai signifikansi >0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_a diterima dan ditolak H_0 .

b. Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat keefektifitasan penggunaan metode pemberian tugas. Uji *N-Gain* ini dilakukan dengan cara menghitung selisih nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Dengan begitu dapat diketahui apakah penerapan metode pemberian tugas dapat dikatakan efektif atau tidaknya. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat efektivitasan menggunakan bantuan *SPSS for Windows*.

Uji *N-gain* ini dilakukan untuk mengetahui ukuran dari efektivitas penerapan metode pemberian tugas dalam meningkatkan motivasi belajar. Kenaikan motivasi belajar siswa setelah diberikan *pretest* dan *posttest* menggunakan angket ditandai oleh gain untuk mengetahui efektivitas peningkatan motivasi belajar. Menurut Edward Corcoran, uji *N-Gain* Hake digunakan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa setelah dilaksanakan pembelajaran. Pembagian skor *N-Gain* menurut Hake dalam Seta Yuliawan (2015:45) digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas

penerapan metode pemberian tugas sebagai berikut:

Tabel 3.5.

Kriteria Tingkat Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas Dengan Menggunakan *N-Gain*

| Nilai N-Gain | Kategori |
|-----------------------|----------|
| $g > 0.7$ | Tinggi |
| $0.3 \leq g \leq 0.7$ | Sedang |
| $g < 0.3$ | Rendah |

I. Rencana Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji validitas item

Validitas yaitu mengukur apa yang hendak diukur (ketetapan). Suatu instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

N = Banyak subjek

X = Skor butir soal atau skor item pernyataan/pertanyaan

Y = Total skor

Kriteria valid atau tidaknya butir instrumen dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan atau nilai $sig < 0,05$, maka item pertanyaan tersebut dianggap valid. Jika terdapat korelasi $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$, maka item pertanyaan tersebut dianggap tidak valid. Untuk

menghitung validitas alat ukur dapat diperoleh menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment pearson* dengan bantuan *SPSS for Windows*.

Jumlah item angket yang diujicobakan itu 45 item yang diberikan kepada 35 responden. Berdasarkan hasil uji validitas item terdapat 20 item yang tidak valid ini dihilangkan, sehingga hanya 22 item yang dijadikan sebagai instrumen angket motivasi belajar siswa untuk memperoleh data tentang motivasi. Berikut item yang valid dan tidak valid :

Tabel 3.6.

Rekapitulasi Jumlah Angket Hasil Uji Coba Validitas

| Variabel | Indikator | No. Item Sebelum Uji Coba | | No. Item Setelah Uji Coba | | | |
|------------------|--|---------------------------|-------------------|---------------------------|----------|-------------|----------|
| | | | | Valid | | Tidak Valid | |
| | | + | - | + | - | + | - |
| Motivasi belajar | 1. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar | 1, 10,24 | 2, 19, 25, 35,45 | 10,24 | 19,25,35 | 1 | 2, 45 |
| | 2. Adanya penghargaan dalam belajar | 11,18, 28 | 12,20, 32 | 11,28 | 12 | 18 | 20,32 |
| | 3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. | 6, 33, 38, 42 | 8, 22, 30, 34, 43 | 6,38,42 | 22, 30 | 33 | 8, 34,43 |
| | 4. Adanya harapan dan cita cita masa depan | 17, 23, 36, 41 | 5, 15, 37, 40 | 23,41 | 37, 40 | 17, 36 | 5, 15 |
| | 5. Adanya hasrat atau keinginan berhasil. | 9,14, 16, 25, 39 | 4,13, 27, 44 | 16,39 | 13, 44 | 9,14, 25 | 4,27 |
| | 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik | 3, 7, 29 | 21, 31 | 7,29 | 21, 31 | 3 | |
| Jumlah | | 22 | 23 | 13 | 12 | 9 | 11 |

2 Uji reliabilitas item

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha*. Menurut Suharsimi Arikunto “rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Rumus

Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

σ^2 : Varians Total

Setelah r_{11} diketahui kemudian dibandingkan dengan harga r table. Apabila harga r_{11} lebih dari harga r table maka dikatakan instrument itu reliable. Untuk taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel (n) dituntut harga r tabel. apabila $r_{11} \geq r$ tabel maka tes dikatakan handal.

Untuk menghitung validitas alat ukur dapat diperoleh menggunakan rumus koefisien korelasi *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS for Windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri 244 Lapasa

NPSN : 40310616

Alamat : Lapasa

Kode Pos : 92773

Status Sekolah : Negeri

Luas Tanah : 2002 m²

Tempat penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 244 Lapasa, Kecamatan Mare, Kabupaten Bone. Sekolah Dasar Negeri 244 Lapasa merupakan salah satu sekolah di Desa Lapasa. Lingkungan sekolahnya cukup mendukung walaupun sekolah berada di wilayah pedesaan. Sarana dan prasarana di SD Negeri 244 Lapasa cukup lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Di sekolah ini terdapat 12 ruangan yang terdiri atas 6 buah ruang kelas, 1 buah ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 WC guru, 1 WC siswa dan Rumah Dinas Guru serta dilengkapi dengan pekarangan yang cukup luas.

Pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di SD Negeri 244 Lapasa pada Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 12 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 6 orang Guru kelas, 1 Guru PAI, 1 orang Guru Penjas, 1 orang Operator Sekolah, 1 orang Pustakawan dan 1 orang penjaga sekolah. Dari semua guru tersebut 8 orang merupakan ASN dan 4 orang tenaga honorer.

Jumlah keseluruhan siswa di sekolah ini adalah 137 orang. Dari data siswa tersebut peneliti melakukan penelitian di kelas V yang memiliki siswa berjumlah

35 orang siswa dan yang mengikuti *posttest* berjumlah 35 siswa yang dapat dijadikan sampel. Daftar nama siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa yang dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama (inisial) Siswa kelas V SDN 244 Lapasa

| No | Nama Siswa | L/P |
|----|------------|-----|
| 1 | AK | L |
| 2 | ANA | P |
| 3 | AK | P |
| 4 | DC | P |
| 5 | FA | L |
| 6 | KZG | P |
| 7 | KM | P |
| 8 | MF | L |
| 9 | MI | L |
| 10 | MP | L |
| 11 | MS | L |
| 12 | NY | P |
| 13 | NA | P |
| 14 | NA | P |
| 15 | NF | P |
| 16 | NH | P |
| 17 | SKB | P |
| 18 | SC | P |
| 19 | SA | L |
| 20 | SS | P |
| 21 | SR | L |
| 22 | YA | P |
| 23 | RA | P |
| 24 | RRM | P |

| | | |
|----|-----|---|
| 25 | SNA | P |
| 26 | SAA | P |
| 27 | ZDP | P |
| 28 | ZPA | P |
| 29 | ZR | P |
| 30 | ZZA | P |
| 31 | AS | P |
| 32 | HFR | P |
| 33 | AAN | P |
| 34 | AAM | P |
| 35 | HAS | P |

2. Deskriptif Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk penyajian data sesuai dengan hasil pengukuran yang dilakukan. Untuk mengetahui mean, modus dan median dan kecenderungan jawaban responden berdasarkan angket hasil penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa setelah dan sebelum penerapan metode pemberian tugas. Dalam analisis deskriptif ini maka diperoleh data analisis atas hasil yang telah diperoleh dari jawaban responden pada setiap indikator-indikator motivasi belajar, mean, modus dan median.

- a. Motivasi Belajar sebelum Penerapan Metode Pemberian Tugas. Berikut hasil analisis deskriptif data jawaban responden dari variabel motivasi belajar siswa sebelum penerapan metode pemberian tugas diperoleh mengenai mean, median dan modus dan tingkat capaian responden. Hasil analisis deskriptif variabel X bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Data Motivasi Belajar sebelum Penerapan
Metode Pemberian Tugas

Statistics

| X | | |
|--------------------|---------|--------|
| N | Valid | 35 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 76.26 |
| Std. Error of Mean | | 1.573 |
| Median | | 76.00 |
| Mode | | 75 |
| Std. Deviation | | 9.306 |
| Variance | | 86.608 |
| Range | | 42 |
| Minimum | | 54 |
| Maximum | | 96 |
| Sum | | 2669 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan nilai motivasi belajar sebelum penerapan metode pemberian tugas yaitu nilai minimal sebesar 54, nilai maksimal sebesar 96, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 76,26 nilai tengah (*median*) sebesar 76,00 nilai sering muncul (*modus*) sebesar 75 dengan simpang baku (*std. Deviation*) sebesar 9,306.

Sedangkan hasil analisis Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk sub variabel motivasi belajar sebelum penerapan metode pemberian tugas dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa Sebelum Penerapan
Metode Pemberian Tugas

| Variabel | Indikator | No. Item | SL | | | SR | | | KK | | | TP | | | N | Total Skor | Rata-rata skor | TCR % | Kategori |
|---|---|----------|------|------|------|------|------|------|------|------|-----|------|-------|-------|-------------|------------|----------------|-------|----------|
| | | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | | | | | | | |
| Motivasi Belajar Siswa | Adanya dorongan dan kebutuhan belajar | 1 | 18 | 51,4 | 13 | 37,1 | 4 | 11,4 | 0 | 0 | 35 | 119 | 3,4 | 85 | Baik | | | | |
| | | 2 | 16 | 45,7 | 15 | 42,9 | 4 | 11,4 | 0 | 0 | 35 | 117 | 3,34 | 83,57 | Baik | | | | |
| | | 3 | 2 | 5,7 | 13 | 37,1 | 12 | 34,3 | 8 | 22,9 | 35 | 96 | 2,74 | 68,57 | Cukup | | | | |
| | | 4 | 0 | 0 | 4 | 11,4 | 16 | 45,7 | 15 | 42,9 | 35 | 116 | 3,31 | 82,86 | Baik | | | | |
| | | 5 | 10 | 28,6 | 11 | 31,4 | 8 | 22,9 | 6 | 17,1 | 35 | 80 | 2,29 | 59,43 | Cukup | | | | |
| | Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | | | 3,23 | 80,2 | Cukup | | | | |
| | Adanya penghargaan dalam belajar | 6 | 13 | 37,1 | 14 | 40 | 7 | 20 | 1 | 2,9 | 35 | 109 | 3,11 | 77,86 | Cukup | | | | |
| | | 7 | 10 | 28,6 | 17 | 48,6 | 5 | 14,3 | 3 | 8,6 | 35 | 104 | 2,97 | 74,29 | Cukup | | | | |
| | | 8 | 0 | 0 | 8 | 22,9 | 14 | 40 | 13 | 37,1 | 35 | 110 | 3,14 | 78,57 | Cukup | | | | |
| | Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | | | 3,07 | 76,8 | Cukup | | | | |
| | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. | 9 | 9 | 25,9 | 17 | 48,6 | 8 | 22,9 | 1 | 2,9 | 35 | 104 | 2,97 | 74,29 | Cukup | | | | |
| | | 10 | 11 | 31,4 | 19 | 54,3 | 5 | 14,3 | 0 | 0 | 35 | 111 | 3,17 | 79,29 | Baik | | | | |
| | | 11 | 2 | 5,7 | 13 | 37,1 | 12 | 34,3 | 8 | 22,9 | 35 | 79 | 2,26 | 56,43 | Kurang Baik | | | | |
| | | 12 | 0 | 0 | 6 | 17,1 | 15 | 42,9 | 14 | 40 | 35 | 113 | 3,23 | 80,71 | Cukup | | | | |
| | 13 | 0 | 0 | 4 | 11,4 | 18 | 51,4 | 13 | 37,1 | 35 | 114 | 3,26 | 81,43 | Baik | | | | | |
| | Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | | | 2,97 | 74,3 | Cukup | | | | |
| | Adanya harapan dan cita-cita masa depan | 14 | 10 | 28,6 | 19 | 54,3 | 6 | 17,1 | 0 | 0 | 35 | 109 | 3,11 | 77,86 | Cukup | | | | |
| | | 15 | 6 | 17,1 | 13 | 37,1 | 10 | 28,6 | 6 | 17,1 | 35 | 89 | 2,54 | 63,57 | Kurang Baik | | | | |
| | | 16 | 1 | 2,9 | 1 | 2,9 | 17 | 48,6 | 16 | 45,7 | 35 | 118 | 3,37 | 84,29 | Baik | | | | |
| | | 17 | 4 | 11,4 | 15 | 42,9 | 10 | 28,6 | 6 | 17,1 | 35 | 88 | 2,51 | 62,86 | Kurang Baik | | | | |
| | Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | | | 2,88 | 72 | Cukup | | | | |
| | Adanya hasrat atau keinginan berhasil. | 18 | 11 | 31,4 | 15 | 42,9 | 9 | 25,7 | 0 | 0 | 35 | 107 | 3,06 | 76,43 | Cukup | | | | |
| | | 19 | 11 | 31,4 | 19 | 54,3 | 5 | 14,3 | 0 | 0 | 35 | 111 | 3,17 | 79,29 | Cukup | | | | |
| | | 20 | 1 | 2,9 | 9 | 25,7 | 10 | 28,6 | 15 | 42,9 | 35 | 109 | 3,11 | 77,86 | Cukup | | | | |
| | | 21 | 1 | 2,9 | 3 | 8,6 | 18 | 51,4 | 13 | 37,1 | 35 | 113 | 3,23 | 80,71 | Cukup | | | | |
| Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | | | 3,13 | 78,5 | Cukup | | | | | |
| Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik | 22 | 13 | 37,1 | 16 | 45,7 | 6 | 17,1 | 0 | 0 | 35 | 112 | 3,20 | 80,00 | Cukup | | | | | |
| | 23 | 15 | 42,9 | 15 | 42,9 | 5 | 14,3 | 0 | 0 | 35 | 115 | 3,29 | 82,14 | Baik | | | | | |
| | 24 | 0 | 0 | 7 | 20 | 17 | 48,6 | 11 | 31,4 | 35 | 109 | 3,11 | 77,86 | Cukup | | | | | |
| | 25 | 0 | 0 | 5 | 14,3 | 13 | 37,1 | 17 | 48,6 | 35 | 117 | 3,34 | 83,57 | Baik | | | | | |
| Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | | | 3,23 | 80,8 | Cukup | | | | | |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata variabel motivasi belajar sebesar 3,08 dengan tingkat capaian responden 77,1% dengan kategori cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa sebelum penerapan metode pemberian tugas memiliki kategori cukup Rata-rata indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar adalah 3,23 dengan tingkat capaian responden 80,2% dengan kategori cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar memiliki kategori yang cukup pada siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa.

Rata-rata Indikator adanya penghargaan dalam belajar adalah 3,07 dengan tingkat capaian responden 76,8 % dengan kategori cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator adanya penghargaan dalam belajar memiliki kategori cukup pada siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa.

Rata-rata indikator menunjukkan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar adalah 2,97 dengan tingkat capaian responden 74,3% dengan kategori cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator menunjukkan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memiliki kategori yang cukup pada siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa.

Rata-rata indikator menunjukkan adanya harapan dan cita-cita masa depan adalah 2,88 dengan tingkat capaian responden 72% dengan kategori cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator menunjukkan adanya harapan dan cita-cita masa depan memiliki kategori yang cukup pada siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa.

Rata-rata indikator menunjukkan adanya hasrat atau keinginan berhasil adalah 3,13 dengan tingkat capaian responden 78,5% dengan kategori cukup. Dengan demikian dapat di katakan bahwa indikator menunjukkan adanya hasrat atau kenginan berhasil memiliki kategori yang cukup pada siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa.

Rata-rata indikator menunjukkan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik adalah 3,23 dengan tingkat capaian responden 80,8% dengan kategori cukup.

Jasi demikian dapat dikatakan bahwa indikator menunjukkan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik memiliki kategori yang cukup pada siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa.

- b. Deskriptif Data Motivasi Belajar setelah Penerapan Metode Pemberian Tugas. Berikut hasil analisis deskriptif data mean, median, dan modus dari jawaban responden dari variabel motivasi belajar siswa setelah penerapan metode pemberian tugas.

Tabel 4.4
Deskriptif Data Variabel Motivasi Belajar setelah Penerapan
Metode Pemberian Tugas

| Statistics | | |
|--------------------|---------|--------|
| N | Valid | 35 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 85.83 |
| Std. Error of Mean | | 1.606 |
| Median | | 85.00 |
| Mode | | 80 |
| Std. Deviation | | 9.504 |
| Variance | | 90.323 |
| Range | | 40 |
| Minimum | | 60 |
| Maximum | | 100 |
| Sum | | 3004 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan nilai motivasi belajar setelah penerapan metode pemberian tugas yaitu nilai minimal sebesar 60, nilai maksimal sebesar 100, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85,83 nilai tengah (*median*) sebesar 85, nilai sering muncul (*modus*) sebesar 80 dengan simpang baku (*std. Deviation*) sebesar 1.606. Sedangkan hasil analisis Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk sub variabel motivasi belajar setelah penerapan metode pemberian tugas dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa Setelah Penerapan Metode Pemberian Tugas

| Variabel | Indikator | No. Item | | | | | | | | | N | Total Skor | Rata-rata skor | TCR % | Kategori |
|---|---|--------------------------|----|-----|-----|-----|------|------|------|------|-----|------------|----------------|-------|-------------|
| | | | SL | | SR | | KK | | TP | | | | | | |
| | | | Fi | % | Fi | % | Fi | % | Fi | % | | | | | |
| Motivasi Belajar Siswa | Adanya dorongan dan kebutuhan belajar | 1 | 27 | 77 | 7 | 20 | 1 | 2,9 | 0 | 0 | 35 | 131 | 3,74 | 93,5 | Sangat baik |
| | | 2 | 21 | 60 | 14 | 40 | 0 | 0 | 0 | 0 | 35 | 126 | 3,6 | 90 | Baik |
| | | 3 | 0 | 0 | 2 | 5,7 | 10 | 28,6 | 23 | 65,7 | 35 | 126 | 3,6 | 90 | Baik |
| | | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 | 25,7 | 26 | 74,3 | 35 | 131 | 3,74 | 93,5 | Sangat baik |
| | | 5 | 1 | 2,9 | 2 | 5,7 | 15 | 42,9 | 17 | 48,6 | 35 | 118 | 3,37 | 84,2 | Baik |
| | Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | | | 3,61 | 90,2 | Baik |
| | Adanya penghargaan dalam belajar | 6 | 20 | 57 | 11 | 31 | 3 | 8,6 | 1 | 2,9 | 35 | 120 | 3,42 | 85,7 | Baik |
| | | 7 | 18 | 51 | 15 | 43 | 2 | 5,7 | 0 | 0 | 35 | 121 | 3,45 | 86,4 | Baik |
| | | 8 | 0 | 0 | 3 | 8,6 | 18 | 51,4 | 14 | 40 | 35 | 116 | 3,31 | 82,8 | Baik |
| | | Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | | | 3,39 | 84,9 |
| | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. | 9 | 13 | 37 | 16 | 46 | 6 | 17,1 | 0 | 0 | 35 | 112 | 3,2 | 80 | Cukup |
| | | 10 | 18 | 51 | 15 | 43 | 2 | 5,7 | 0 | 0 | 35 | 121 | 3,45 | 86,4 | Baik |
| | | 11 | 7 | 20 | 20 | 57 | 7 | 20 | 1 | 2,9 | 35 | 103 | 2,94 | 73,5 | Cukup |
| | | 12 | 0 | 0 | 1 | 2,9 | 15 | 42,9 | 19 | 54,3 | 35 | 123 | 3,51 | 87,8 | Baik |
| | | 13 | 0 | 0 | 3 | 8,6 | 18 | 51,4 | 14 | 40 | 35 | 116 | 3,31 | 83,8 | Baik |
| | Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | | | 3,22 | 82,3 | Baik |
| | Adanya harapan dan cita cita masa depan | 14 | 17 | 49 | 17 | 49 | 1 | 2,9 | 0 | 0 | 35 | 121 | 3,45 | 86,4 | Baik |
| | | 15 | 17 | 49 | 15 | 43 | 3 | 8,6 | 0 | 0 | 35 | 119 | 3,4 | 85 | Baik |
| | | 16 | 0 | 0 | 0 | 0 | 14 | 40 | 21 | 60 | 35 | 126 | 3,6 | 90 | Baik |
| | | 17 | 0 | 0 | 8 | 23 | 13 | 37,1 | 14 | 40 | 35 | 111 | 3,17 | 79,2 | Cukup |
| | Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | | | 3,4 | 85,1 | Baik |
| | Adanya hasrat atau keinginan berhasil. | 18 | 17 | 49 | 15 | 43 | 3 | 8,6 | 0 | 0 | 35 | 119 | 3,4 | 85 | Baik |
| | | 19 | 16 | 46 | 17 | 49 | 2 | 5,7 | 0 | 0 | 35 | 119 | 3,4 | 85 | Baik |
| | | 20 | 1 | 2,9 | 3 | 8,6 | 11 | 31,4 | 20 | 57,1 | 35 | 120 | 3,42 | 85,7 | Baik |
| | | 21 | 0 | 0 | 2 | 5,7 | 18 | 51,4 | 15 | 42,9 | 35 | 118 | 3,37 | 84,2 | Baik |
| Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | | | 3,39 | 84,9 | Baik | |
| Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik | 22 | 17 | 49 | 16 | 46 | 2 | 5,7 | 0 | 0 | 35 | 120 | 3,42 | 85,7 | Baik | |
| | 23 | 20 | 57 | 13 | 37 | 2 | 5,7 | 0 | 0 | 35 | 123 | 3,51 | 87,8 | Baik | |
| | 24 | 0 | 0 | 3 | 8,6 | 17 | 48,6 | 15 | 42,9 | 35 | 117 | 3,34 | 83,5 | Baik | |
| | 25 | 0 | 0 | 2 | 5,7 | 9 | 25,7 | 24 | 68,6 | 35 | 127 | 3,62 | 90,7 | Baik | |
| Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | | | 3,47 | 86,9 | Baik | |

Dari tabel di atas, diperoleh rata-rata variabel motivasi belajar sebesar 3,45 dengan tingkat capaian responden 85,7% dengan kategori baik, sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa memiliki kategori baik setelah penerapan metode pemberian tugas.

Rata-rata indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar adalah 3,61 dengan tingkat capaian responden 90,2% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar memiliki kategori yang baik pada siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa. Rata-rata Indikator adanya penghargaan dalam belajar adalah 3,39 dengan tingkat capaian responden 84,9 % dengan kategori baik . Makaden dapat dikatakan bahwa indikator adanya penghargaan dalam belajar memiliki kategori baik pada siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa.

Rata-rata indikator menunjukkan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar adalah 3,48 dengan tingkat capaian responden 82,3% adalah kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator menunjukkan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memiliki kategori yang baik pada siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa.

Rata-rata indikator menunjukkan adanya harapan dan cita cita masa depan adalah 3,40 dengan tingkat capaian responden 85,1 % dengan kategori Baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator menunjukkan adanya harapan dan cita cita masa depan memiliki kategori yang baik pada siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa.

Rata-rata indikator menunjukkan adanya hasrat atau keinginan berhasil adalah 3,39 dengan tingkat capaian responden 84,9 % dengan kategori Baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator menunjukkan adanya hasrat atau keinginan berhasil memiliki kategori yang baik pada siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa.

Rata-rata indikator menunjukkan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik adalah 3,47 dengan tingkat capaian responden 86,9 % dengan kategori baik . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator menunjukkan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik memiliki kategori yang baik pada siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa.

c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa selain Penerapan Metode Pemberian tugas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa diperoleh dari hasil angket tertutup yang diberikan kepada siswa-siswi kelas V SD Negeri 244 Lapasa yang menjadi responden, kemudian dianalisis menggunakan *SPSS* dengan teknik analisis deskriptif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V yaitu:

Tabel 4.6
Faktor- faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa selain
Penerapan Metode Pemberian tugas

| No | Faktor | Pernyataan | Frekuensi Siswa | Presentase Frekuensi |
|----|-------------------------|---------------------------------|-----------------|----------------------|
| 1 | Lingkungan Keluarga | a. Belajar Dirumah | 37 | 85,3% |
| | | b. Semangat Belajar dirumah | | |
| 2 | Peran Guru | a. Cara mengajar guru | 27 | 79,6% |
| | | b. Menciptakan suasana kondusif | | |
| 3 | Cita-cita atau aspirasi | a. Rajin | 57 | 85,6% |
| | | b. Berprestasi | | |
| | | c. Nilai yang memuaskan | | |
| 4 | Lingkungan teman | a. Lingkungan teman | 29 | 84,1% |
| | | b. Teman | | |

Dari responden sebanyak 35 melalui angket tertutup diperoleh data deskriptif seperti tabel 4.6. Tabel di atas menggambarkan bahwa faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 244 Lapasa yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, peran guru, cita-cita atau aspirasi dan lingkungan teman. Banyak faktor yang dijelaskan secara teori oleh para ahli namun dari hasil angket tertutup yang kemukakan oleh siswa kelas V SDN 244 Lapasa, faktor-faktor di atas yang dirasakan oleh siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka.

B. Temuan Penelitian

Data yang sudah diperoleh oleh peneliti, kemudian dianalisis dengan menggunakan program *SPSS* yang digunakan untuk ujicoba instrumen (validitas dan realibilitas), uji Prasyarat dan pengujian hipotesis (uji rata-rata). Berikut analisis data yang telah diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

1. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum angket disebar, angket diuji validitas konstruk oleh Dosen pembimbing terlebih dahulu. Setelah di validator angket/kuesioner di uji coba kepada responden di luar sampel yang terdiri dari 35 siswa dengan jumlah item angketnya yaitu 45. Penilaian ini menggunakan satu angket/kuesioner, yaitu kuesioner untuk motivasi belajar siswa. Instrumen angket/kuesioner ini dilakukan 1 kali uji coba. Setelah angket/kuesioner diuji cobakan selanjutnya uji validitas dan reliabilitas. Tujuan dari uji validitas dan reliabilitas adalah agar peneliti mengetahui instrumen yang valid dan tidak validnya suatu instrumen. Apabila instrumen menunjukkan valid maka dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, tetapi apabila tidak valid maka tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian atau gugur. Kemudian dilakukan uji reliabilitas yang berguna untuk mengetahui apakah instrumen yang diuji cobakan reliabel atau tidak reliabel dengan kata lain instrumen tersebut dapat dipercaya atau tidak. Jika hasil menunjukkan reliabel maka instrumen dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Berikut adalah hasil perhitungan ujicoba instrumen penelitian :

a. Uji Validitas item

Jumlah item angket yang diujicobakan itu 45 item yang diberikan kepada 35 responden. Hasil uji validitas untuk setiap butir angket/ kuesioner dari variabel motivasi belajar siswa yang dihitung menggunakan program *SPSS* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Coba Validitas Angket Motivasi Belajar Menggunakan Product Moment

| No. Item | r hitung | R tabel (Sig. 0.05) | Keterangan |
|-------------------------|----------|------------------------|-------------|
| 1 | 0,349 | 0,396 | Tidak Valid |
| 2 | 0,371 | 0,396 | Tidak Valid |
| 3 | 0,357 | 0,396 | Tidak Valid |
| 4 | 0,357 | 0,396 | Tidak Valid |
| 5 | 0,151 | 0,396 | Tidak Valid |
| 6 | 0,497 | 0,396 | valid |
| 7 | 0,446 | 0,396 | valid |
| 8 | 0,229 | 0,396 | Tidak Valid |
| 9 | 0,148 | 0,396 | Tidak Valid |
| 10 | 0,529 | 0,396 | valid |
| 11 | 0,55 | 0,396 | valid |
| 12 | 0,439 | 0,396 | valid |
| 13 | 0,552 | 0,396 | valid |
| 14 | 0,026 | 0,396 | Tidak Valid |
| 15 | 0,258 | 0,396 | Tidak Valid |
| 16 | 0,408 | 0,396 | valid |
| 17 | 0,018 | 0,396 | Tidak Valid |
| 18 | 0,287 | 0,396 | Tidak Valid |
| 19 | 0,439 | 0,396 | valid |
| 20 | 0,084 | 0,396 | Tidak Valid |
| 21 | 0,527 | 0,396 | valid |
| 22 | 0,42 | 0,396 | valid |
| 23 | 0,596 | 0,396 | valid |
| 24 | 0,698 | 0,396 | valid |
| 25 | 0,372 | 0,396 | Tidak Valid |
| 26 | 0,627 | 0,396 | valid |
| 27 | 0,267 | 0,396 | Tidak Valid |
| 28 | 0,576 | 0,396 | valid |
| 29 | 0,467 | 0,396 | valid |
| 30 | 0,572 | 0,396 | valid |
| 31 | 0,464 | 0,396 | valid |
| 32 | 0,136 | 0,396 | Tidak Valid |
| 33 | 0,125 | 0,396 | Tidak Valid |
| 34 | 0,169 | 0,396 | Tidak Valid |
| 35 | 0,691 | 0,396 | valid |
| 36 | 0,065 | 0,396 | Tidak Valid |
| 37 | 0,558 | 0,396 | valid |
| 38 | 0,589 | 0,396 | valid |
| 39 | 0,54 | 0,396 | valid |
| 40 | 0,399 | 0,396 | valid |
| 41 | 0,444 | 0,396 | valid |
| 42 | 0,493 | 0,396 | Valid |
| 43 | 0,331 | 0,396 | Tidak Valid |
| 44 | 0,758 | 0,396 | Valid |
| 45 | 0,167 | 0,396 | Tidak Valid |
| Jumlah item valid | | | 25 |
| Jumlah item tidak valid | | | 20 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, sebuah item dinyatakan valid jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ (sig. 0,05). Untuk nilai dari r_{tabel} Sig. 0,05 dengan jumlah data (n)= 25 diketahui r_{tabel} sebesar 0,396. jumlah item dari skala motivasi yang terdiri dari 45 item, terdapat 25 item yang dinyatakan valid dan 20 item yang dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pernyataan nomor 6, 7, 10, 11, 12, 13, 16, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31,35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44 dinyatakan valid, sedang pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 14,15, 17,18, 20, 25, 27, 32, 33, 34, 36, 43, 45 dinyatakan tidak valid. 20 item yang tidak valid ini dihilangkan, sehingga hanya 25 item yang dijadikan sebagai instrumen angket motivasi belajar siswa untuk memperoleh data tentang motivasi.

Untuk mempermudah hasil uji validitas instrumen motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Adapun pernyataan motivasi belajar siswa terdiri dari 45 item. Item positif sebanyak 22 item. Sedangkan 23 item lainnya merupakan item negatif.

Tabel 4.8
Data Yang Valid Setelah Uji Coba Validitas Instrumen

| Variabel | Indikator | No item | | Jumlah |
|------------------|--|-----------|------------|--------|
| | | + | - | |
| Motivasi belajar | 1. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar | 10,24 | 19, 25, 35 | 5 |
| | 2. Adanya penghargaan dalam belajar | 11, 28 | 12 | 3 |
| | 3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. | 6, 38, 42 | 22, 30 | 5 |
| | 4. Adanya harapan dan cita cita masa depan | 23, 41 | 37, 40 | 4 |
| | 5. Adanya hasrat atau keinginan berhasil. | 16, 39 | 13, 44 | 4 |
| | 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik | 7, 28 | 21, 31 | 4 |
| Total | | 13 | 12 | 25 |

b. Uji Reliabilitas item

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan alpha Cronbach dengan bantuan program spss versi 16,0. Adapun hasil hitung dari uji coba reliabilitas angket Motivasi belajar, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket Motivasi Belajar
Menggunakan Alpha Cronbach

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .846 | 45 |

Dari tabel di atas, diketahui nilai alpha sebesar 0.846 Dalam tabel reliability statistics pada kolom Cronbach's Alpha reliabilitas angket motivasi belajar siswa menunjukkan angka sebesar 0,846. Dari hasil pengujian tersebut lebih besar dari 0,294 maka instrumen penelitian tersebut reliabel.

2. Hasil Perhitungan Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui angket motivasi belajar yang disebar berdistribusi normal secara signifikan dengan menggunakan program *SPS* untuk menguji apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Uji Shapiro Wilk*. Karena jumlah sampelnya kurang dari 50 maka menggunakan *Uji Shapiro Wilk*. Persyaratan data tersebut normal jika hasil signifikansi $> 0,05$. Hasil perhitungan uji normalitas peneliti sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Hitung Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Menggunakan
Shapiro-Wilk

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-----------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| pretest | .129 | 35 | .148 | .980 | 35 | .749 |
| posttest | .120 | 35 | .200* | .908 | 35 | .007 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output di atas diketahui nilai signifikansi *Shapiro wilk* untuk variabel *pretest* dengan nilai sig 0,749 dan variabel *posttest* dengan nilai sig 0.007. Nilai variabel *pretest* lebih besar dari 0.05 yaitu nilai sig. *Pretest* > 0,05 atau 0,749 > 0,05 dan variabel *posttest* lebih kecil dari 0.05 yaitu nilai sig. *Posttest* < 0,05 atau 0,007 maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dari *pretest* dan *posttest* sampel penelitian berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui keyakinan apakah varians variabel terikat (Y) pada setiap skor variabel bebas (X) bersifat homogen atau tidak dengan menggunakan program *SPSS* untuk menguji apakah data dalam penelitian ini homogen atau tidak dengan menggunakan *Uji Levene Test*. Persyaratan data tersebut homogen jika hasil signifikansi > 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas peneliti sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Hitung Uji Homegenitas Data

Test of Homogeneity of Variances

| MBS | | | |
|------------------|-----|-----|------|
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| .031 | 1 | 68 | .860 |

Berdasarkan hasil output di atas diketahui bahwa nilai sig 0,860 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada data kesamaan variansi pada kelompok data *pretest* (motivasi belajar sebelum penerapan metode pemberian tugas) dan data *posttest* (motivasi belajar siswa sesudah penerapan metode pemberian tugas) bersifat homogen yang artinya sebaran data motivasi belajar ini memiliki keragaman nilai yang sama.

c. Uji Realibilitas data

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan alpha Cronbach dengan bantuan program *SPSS*. Adapun hasil hitung dari uji coba reliabilitas angket Motivasi belajar, sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Hitung Uji Realibilitas data

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .927 | 25 |

Dari tabel di atas, diketahui nilai alpha sebesar 0.927 Dalam tabel reliability statistics pada kolom Cronbach's Alpha reliabilitas angket motivasi belajar siswa menunjukkan angka sebesar 0,927 Dari hasil pengujian tersebut lebih besar dari 0,396 maka instrumen penelitian tersebut reliabel.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji rata-rata (*Uji wilcoxon*)

Efektivitas penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan metode pemberian tugas yang dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* karena data *pretest* dan *posttest* tidak normal. Hasil uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi hasil peningkatan pembelajaran dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa. Serta mengetahui perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan metode pemberian tugas. Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan bantuan *SPSSI* sebagai berikut

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotestis *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar
Menggunakan Uji *Wilcoxon*

Test Statistics^b

| | postest - pretest |
|------------------------|---------------------|
| Z | -5.163 ^a |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil output di atas nilai Z yang didapat sebesar - 5,163 dengan

nilai signifikansi (2-tailed) 0,000. Nilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu Penerapan metode pemberian tugas efektif meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 244 Lapasa. Hasil uji ini menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas. Kesimpulannya yaitu ada pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa.

b. Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* ini digunakan untuk mengetahui tingkat keefektivitasan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat efektivitas menggunakan bantuan *SPSS*. Berikut hasil dari perhitungan menggunakan *SPSS* yaitu:

Tabel 4.14
Ketercapaian *N-Gain* Kelas V SD Negeri 244 Lapasa

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Tinggi | 7 | 20.0 | 20.0 | 20.0 |
| Sedang | 18.0 | 51.4 | 51.4 | 71.4 |
| Rendah | 10.0 | 28.6 | 28.6 | 100.0 |
| Total | 35 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan bahwa ada 7 siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 20.0%. 18 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 51.4%. Pada kategori rendah ada 10 siswa dengan persentase 28%.

Tabel 4.15
Kriteria *N-Gain* Pretest dan Posttest
Statistics

| nilai Ngain | | |
|-------------|---------|-------|
| N | Valid | 35 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | .4638 |
| Minimum | | 0.05 |
| Maximum | | 1 |

Berdasarkan hasil output di atas dapat diketahui besaran capaian keefektifan penerapan metode pemberian tugas melalui gain ternormalisasi (*N-gain*). Dari hasil perhitungan dapat diperoleh rata-rata yaitu 0,4638 artinya efektivitas penerapan metode pemberian tugas berada pada kategori sedang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 244 Lapasa pada kelas V sebagai kelas eksperimen dan 35 orang siswa diambil sebagai sampel, yang kemudian diberikan *treatment* metode pemberian tugas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas metode pemberian tugas terhadap motivasi dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap pada kelas eksperimen. Tahap pertama di berikan *pretest* untuk mengetahui motivasi sebelum penerapan metode pemberian tugas, kemudian tahap kedua diberikan metode pemberian tugas, dan tahap terakhir pemberian *posttest* untuk mengetahui motivasi dan prestasi setelah penerapan metode pemberian tugas.

Motivasi belajar siswa saat pembelajaran diukur dengan angket seperti pada lampiran 3. Angket motivasi belajar siswa ini diberikan saat *pretes* untuk melihat

motivasi belajar awal siswa sebelum memberikan perlakuan berupa metode pemberian tugas dan *posttest* untuk melihat motivasi belajar akhir siswa setelah diberi perlakuan dengan metode pemberian tugas. Angket motivasi belajar ini disusun berdasarkan enam indikator motivasi belajar menurut Hamzah Uno. Angket motivasi tersebut terdiri dari dua puluh lima (25) pernyataan dan hasilnya bisa dilihat pada lampiran satu.

1. Penerapan Metode Pemberian Tugas di Kelas V SD Negeri 244 Lapasa

Tugas untuk siswa ada bermacam-macam jenisnya yaitu ada tugas individu atau tugas kelompok. Tugas juga bisa berupa tugas merangkum, menjawab pertanyaan, tugas menyelesaikan suatu permasalahan atau hal lainnya. Dalam penelitian ini, pemberian tugasnya ada dua yaitu sebagai berikut:

a) Tugas Kelompok

Tugas kelompok ini diberikan pada saat pembelajaran dikelas, di mana siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok diberi satu gambar iklan kemudian mereka berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran ini pada tema 3 (Makanan Sehat) sub tema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?) yaitu pembelajaran kedua.

Tugas yang diberikan berupa mencari informasi yang terdapat pada iklan media cetak. Dalam kegiatan tersebut siswa terlihat aktif berdiskusi serta mereka terlihat senang memecahkan permasalahan yang terdapat dalam gambar iklan tersebut. Itu terlihat jelas dalam proses pembelajaran sehingga kondisi pembelajaran pun menjadi kondusif seperti yang dikatakan Hamzah (2007) untuk mengukur motivasi belajar itu juga karena adanya kondisi

lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan salah satu hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu dengan cara membuat kompetisi atau persaingan, dengan membuat sebuah kelompok untuk mengerjakan tugas tersebut kemudian nanti hasilnya dipresentasikan didepan kelas. Adanya persaingan ini akan mendorong siswa untuk semangat dalam belajar dan mereka berlomba-lomba untuk mengerjakan tugasnya dengan baik.

b) Tugas Individu

Tugas individu ini diberikan kepada siswa untuk dikerjakan dirumah. Tugas yang diberikan ini berupa membuat iklan bisa melihat referensi melalui media elektronik ataupun media cetak lainnya. Kemudian mereka menginformasikan tentang iklan yang mereka buat melalui tulisan serta mencantumkan unsur-unsur iklan serta kata kunci dari iklan tersebut.

Menurut Ulih Bukit Karo-karo, dkk (1981: 38), tugas adalah suatu pekerjaan yang seharusnya dilaksanakan untuk diselesaikan. Dengan diberikannya tugas individu ini kita dapat melihat siswa yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan untuk diselesaikan. Tugas individu ini diberikan untuk melihat kesungguhan siswa dalam menyelesaikan tugas serta apakah siswa mengumpulkan tugas tersebut tepat waktu. Ini terbukti siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa memiliki motivasi belajar karena mengumpulkan tugas tepat waktu serta tekun dalam mengerjakan tugas. Dengan tumbuhnya rasa *Ego-involment*, maka siswa akan mengerjakan tugas

dengan penuh tanggung jawab. Untuk itu tugas tersebut akan dikerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari orang lain.

Berdasarkan lampiran 6, menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa sebelum penerapan metode pemberian tugas (*pretest*) sebesar 69,94. Hasil hitung rata-rata motivasi tersebut menggunakan bantuan *microsoft excel*. sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa setelah penerapan metode pemberian tugas (*posttest*) sebesar 83,41

Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa setelah penerapan metode pemberian tugas mengalami peningkatan motivasi belajar dari nilai rata-rata *pretest* ke nilai rata-rata *posttest*. Dengan rata-rata peningkatannya sebesar 18,00. Dengan demikian penerapan metode pemberian tugas ini berpengaruh terhadap motivasi belajar karena dari nilai *pretest* dan *posttest* ada perubahan. Tingkat efektivitas penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen terdapat tiga kategori yaitu kategori tinggi ada 22 siswa dengan persentase 62,85%.

Pada kategori sedang ada 10 siswa dengan persentase 28,57%. Pada kategori rendah ada 3 siswa dengan persentase 8,58% dari keseluruhan siswa. Ada perbedaan rata-rata antara motivasi belajar *pretest* dengan *posttest* yang artinya ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa. Untuk mengetahui tingkat keefektifitasan penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dilihat pada tabel 4.10 dengan hasil perhitungan dapat diperoleh rata-rata yaitu 0,4638 artinya efektivitas penerapan

metode pemberian tugas berada pada kategori sedang.

Pada saat pembelajaran sebelum menggunakan metode pemberian tugas ini, kegiatan pembelajarannya pada tema 3 (Makanan Sehat) sub tema I (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?) yaitu pembelajaran pertama. Peneliti menggunakan metode ceramah dan mencatat. Pada pembelajaran ini menjelaskan tentang organ-organ pencernaan manusia serta menjelaskan kata kunci dari iklan. Saat pembelajaran ini siswa kurang tertarik dan antusias dalam belajar di kelas. Padahal dalam proses belajar sangat diperlukan motivasi agar tercapainya suatu tujuan dari kegiatan belajar tersebut. Untuk mencapai suatu kegiatan belajar dikatakan berhasil, siswa harus memiliki motivasi.

Menurut Hamzah motivasi belajar ini dapat diukur dengan adanya dorongan atau kebutuhan dalam belajar. Apabila siswa belum memiliki dorongan maka siswa kurang menyadari tentang kebutuhan dalam belajarnya. Siswa yang belum berusaha untuk mencapai keinginannya maka tidak ada harapan untuk mencapai suatu prestasi ataupun cita-cita yang ingin ditujunya. Pada saat pembelajaran sebelum penerapan metode pemberian tugas, yaitu menggunakan metode ceramah dan mencatat banyak siswa yang mengeluh dan ada yang bermain sendiri serta mengobrol.

Dalam pembelajaran dengan metode ceramah dan mencatat siswa kurang semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Ketika siswa mencatat materi yang telah dijelaskan guru pun ada siswa yang tidak menulis, tidur dan bermain sendiri. Ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi belajar saat pembelajaran dengan metode ceramah dan mencatat. Ini membuktikan bahwa motivasi belajar siswa sebelum penerapan metode pemberian tugas ini masih

kurang. Diharapkan dengan penerapan metode pemberian tugas ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Dalam penelitian ini, setelah memberikan *treatment* dengan penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa ada pengaruh karena ada perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen. Hal ini sesuai dengan perhitungan program *SPSS For Windows*. yang menggunakan analisis Uji *wilcoxon*. Berdasarkan tabel 4.13 hasil hitung data menunjukkan bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Penerapan metode pemberian tugas efektif meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di SD Negeri 244 Lapasa. Hasil uji ini menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas. Kesimpulannya ada pengaruh dan efektivitas penerapan metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa.

Menurut Mc. Donald bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Jadi untuk mengetahui motivasi belajar siswa juga bisa dilihat pada saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode pemberian tugas ini siswa memiliki motivasi dalam belajar tematik. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa mempunyai motivasi belajar, hal ini bisa digambarkan dengan fokusnya siswa memperhatikan serta dengan saksama mendengarkan penjelasan guru tentang materi atau tugas yang diberikan. Dengan penerapan metode pemberian tugas ini siswa merasa senang dan tertarik untuk belajar dan dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar

lebih semangat. Dapat dilihat pada lampiran 5, saat proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 244 Lapasa, penerapan metode pemberian tugas dapat membuat siswa memperhatikan serta tertarik untuk belajar tentang pembelajaran pertama sub tema “Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?”. Pada tahap pemberian tugas ini, siswa diberi waktu untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam sebuah gambar iklan media cetak.

Berbeda dengan pembelajaran yang sebelumnya yang menggunakan metode ceramah dan mencatat. Banyak siswa yang mengeluh dan ada yang bermain sendiri serta mengobrol. Dalam pembelajaran dengan metode ceramah dan mencatat siswa kurang semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Dari hasil *pretest-posttest* dengan menggunakan uji *wilcoxon* pun bisa dilihat bahwa motivasi belajar siswanya kurang pada saat sebelum penerapan metode pemberian tugas dengan nilai Z yang didapat sebesar -5,163.

Berdasarkan hasil pengamatan dan dari hasil *pretest-posttest* untuk meningkatkan motivasi belajar, peneliti membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif yaitu dengan penerapan metode pemberian tugas yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan penerapan metode pemberian tugas ada peningkatan motivasi belajar dengan peningkatannya sebesar 18.00, dalam kegiatan belajar ini siswa menjadi aktif. Ini terlihat jelas saat proses pembelajaran siswa termotivasi dan aktif berdiskusi bersama teman serta mengerjakan tugas yang diberikan dengan fokus serta dari tanggung jawab siswa mengumpulkan tugas individu yang dikerjakan dirumah.

2. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 244 Lapasa dengan Pemberian Tugas

Menurut Sanjaya, (2009) ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa hal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode pemberian tugas yang sesuai dengan pendapat Sanjaya. Berikut beberapa hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penerapan metode pemberian tugas yaitu sebagai berikut:

a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Dalam penelitian ini, tugas yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Pada saat pemberian tugas pun guru terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang apa yang akan dicapai dari pemberian tugas ini. Dalam pembelajaran ini bertujuan untuk siswa mampu mengenal dan menyebutkan unsur-unsur iklan dari media cetak dan siswa mampu melaporkan hasil pengamatannya.

Pada saat penerapan metode pemberian tugas ini, siswa ditugaskan untuk mencari informasi yang terdapat pada iklan serta menyebutkan unsur-unsur dari sebuah iklan media cetak yang diberi oleh guru kemudian hasil dari pengamatannya dipresentasikan di depan teman-temannya. Tugas yang diberikan kepada siswa ini sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian siswa mempresentasikan hasil dari tugas yang diberikan. Pada tugas kelompok, setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di hadapan kelompok lainnya. Untuk tugas individunya siswa melaporkan hasil tugas dengan mengumpulkan kepada guru secara langsung.

b) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Dalam penelitian ini, siswa fokus dan memperhatikan penjelasan guru saat memberikan tugas. Ini terlihat jelas bahwa siswa tertarik dan senang terhadap tugas

yang diberikan. Siswa menjadi aktif dalam proses pembelajarannya sehingga dengan diterapkannya metode pemberian tugas ini, maka siswa memiliki semangat untuk belajar.

Pada saat pemberian tugas kelompok, siswa dibagi menjadi enam kelompok dan mereka berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada gambar iklan media cetak. Semua siswa menjadi aktif dalam kegiatan tersebut serta kondisi pembelajaranpun menjadi kondusif. Setiap anggota kelompok saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan tugasnya. Oleh sebab itu terciptalah suasana yang menyenangkan dalam belajar.

c) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan informasi dengan menarik yaitu dengan memperlihatkan beberapa gambar iklan dari media cetak. Dengan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas ini yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

Siswa akan bosan jika kegiatan belajar mengajar hanya mendengarkan dari penjelasan guru saja dan itu akan menyebabkan semangat belajar siswa menurun. Guru harus memberikan variasi dalam metode penyajian yang menarik. Dalam penerapan metode pemberian tugas ini, siswa diberi gambar iklan sehingga siswa senang dan tertarik untuk belajar. Oleh karena itu siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat.

d) Berilah pujian atau komentar yang wajar setiap keberhasilan siswa

Pada saat siswa mempresentasikan tugas yang telah didiskusikan dengan teman kelompoknya. Peneliti memberikan pujian atas siswa yang mempresentasikan

hasil diskusinya atau menyelesaikan tugas yang diberikan dengan mengatakan “bagus” atau pun memberikan tepuk tangan.

Peneliti memberikan komentar yang baik itu dengan mengatakan bahwa jawaban yang diberikan atau dalam menyampaikan pendapat tentang kata kunci yang ada dalam iklan itu benar atau pun tepat. Dengan memberikan pujian “ Bagus” ataupun komentar “ Benar”, maka siswa akan merasa senang dan bersemangat lagi dalam belajar, hal tersebut akan meningkatkan motivasi belajarnya.

e) Ciptakan persaingan dan kerja sama

Dalam penelitian ini, peneliti menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu. Melalui pemberian tugas kelompok ini siswa akan bekerja sama dengan teman kelompoknya serta adanya persaingan antar kelompok untuk mengerjakan tugas dengan baik. Dengan penerapan metode pemberian tugas ini baik itu tugas kelompok atau tugas individu dapat menciptakan persaingan yang ketat untuk berusaha dalam mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya dan bersungguh-sungguh. Adanya kerja sama dalam kelompok ini menjadikan proses pembelajaran lebih aktif dan setiap anggota kelompok dapat mengemukakan pendapatnya. Kemudian semua kelompok akan berlomba-lomba untuk mengerjakan tugas dengan benar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 244 Lapasa selain Pemberian Tugas

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa Kabupaten Bone diperoleh dari hasil angket tertutup yang diberikan

kepada siswa-siswi kelas V SD Negeri 244 Lapasa yang menjadi responden, kemudian dianalisis menggunakan *SPSS For Windows* dengan teknik analisis deskriptif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas lima (V) yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

Sutjipto Wirowidjojo dalam (Slameto,2015: 61) mengatakan bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi anak untuk belajar. Orang tua yang memperhatikan kebutuhan dan kepentingan anak untuk belajar akan menimbulkan dorongan yang positif kepada anak dalam belajar. Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Pendidikan yang baik dapat dinikmati oleh anak apabila orang tua peduli pada masa depan anaknya. Menurut Slameto (2015:61) mengatakan bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan–kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam

belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai atau hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka.

Keadaan ekonomi orang tua siswa turut mendukung siswa dalam pengadaan sarana dan prasarana belajar, yang akan memudahkan dan membantu pihak sekolah untuk peningkatan proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Alat-alat belajar mengajar yang dimaksud adalah buku-buku pelajaran, pulpen, pensil, penggaris, buku-buku tulis, lembar kerja soal (LKS), penghapus, dan lain-lain.

b. Peran guru

Guru berperan sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa karena guru yang mengatur siswa ketika di sekolah. Upaya guru dalam proses pembelajaran seperti menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar di sekolah serta menumbuhkan motivasi belajar mereka.

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dan sebagainya.

Guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan menciptakan suasana yang menarik serta kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman, aktif, dan kreatif. Peran serta guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga mereka juga aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang

berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

c. Adanya cita-cita

Cita-cita dalam diri siswa akan membuat siswa termotivasi atau semangat untuk sukses dalam belajar serta mendapatkan prestasi dan hasil yang memuaskan. Cita-cita adalah merupakan salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar.

Berkaitan dengan keberadaan motivasi berprestasi pada siswa, juga tidak terlepas dari adanya faktor cita-cita, yaitu sasaran yang ditentukan untuk diri sendiri dalam suatu tugas yang melibatkan diri sepenuhnya. Cita-cita atau aspirasi tidak terlepas dari sasarannya, yaitu keberhasilan. Cita-cita atau aspirasi ini juga berkaitan dengan motivasi berprestasi yang ada pada setiap individu. Tanpa cita-cita, maka siswa juga kurang memiliki motivasi berprestasi. Begitu juga sebaliknya, tanpa adanya keinginan untuk berprestasi, siswa tidak akan memiliki cita-cita. Jadi, antara cita-cita dan motivasi berprestasi memiliki keterkaitan satu sama lain.

Keberadaan cita-cita dan motivasi berprestasi pada siswa juga tidak terlepas dari pengaruh keluarga, termasuk status ekonomi orang tua. Siswa akan merasa yakin terhadap keberhasilan cita-citanya apabila juga merasa yakin mendapat

dukungan finansial dari orang tua untuk menggapai cita-cita tersebut, misalnya dengan melanjutkan sekolah setinggi mungkin dengan biaya dari orang tua. Tetapi, siswa juga cenderung memiliki cita-cita yang sederhana karena tidak adanya keyakinan akan dukungan finansial dari orang tua yang memiliki status ekonomi menengah ke bawah. Hal ini dapat diketahui dari beberapa jawaban siswa yang berlatar belakang status ekonomi orang tua menengah ke bawah. Rata-rata siswa berlatar belakang status ekonomi orang tua menengah ke bawah merasa tidak yakin bahwa keinginan untuk melanjutkan kuliah ke berbagai universitas yang diinginkannya karena alasan faktor biaya.

Adanya cita-cita atau keinginan untuk sukses yang terdapat dalam diri siswa akan membuat siswa semangat untuk belajar agar mendapatkan hasil dan prestasi belajar yang memuaskan.

d. Lingkungan teman

Pergaulan dalam lingkungan pertemanan juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Teman yang dapat membawa ke arah positif sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa sedangkan teman yang membawa ke arah negatif maka dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang.

Jika dalam sebuah pertemanan berlangsung dengan pertemanan sehat, maka dalam proses belajar juga akan berlangsung dengan baik. Karena ketika kita nyaman dalam keadaan tersebut, maka dalam pembelajaran kita bisa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Ketika ada beberapa masalah dalam pembelajaran, maka kita tidak akan sungkan untuk menanyakan hal itu terhadap teman kita. Menurut Nurul Azizah (tirto.id, 27 Agustus 2020) pertemanan yang sehat dapat meningkatkan kebahagiaan, mengurangi stres, meningkatkan

kepercayaan dan mengatasi trauma. Berbeda ketika tidak mempunyai teman dalam kelas, maka siswa akan lebih sering diam, kurang aktif, kebingungan dalam proses pembelajaran, malu ketika ingin bertanya. Hal itu bisa membuat nilai siswa menurun dan hal ini dapat menghambat proses pembelajaran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa sebelum penerapan metode pemberian tugas adalah 76,40. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa setelah penerapan metode pemberian tugas menjadi 83,41. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa setelah penerapan metode pemberian tugas memberikan pengaruh motivasi belajar dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Dengan rata-rata peningkatannya sebesar 18,00. Dengan demikian penerapan metode pemberian tugas ini berpengaruh terhadap motivasi belajar terlihat dari nilai *pretest* dan *posttest*.
2. Melihat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan dengan nilai signifikansi (2-tailed) $0.000 < 0,05$ maka kesimpulannya penerapan metode pemberian tugas efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 244 Lapasa. Tingkat efektivitas penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terlihat dari hasil perhitungan yang dapat diperoleh rata-ratanya yaitu 0,4638 artinya efektivitas penerapan metode pemberian tugas berada pada kategori sedang. Dari Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang dipengaruhi oleh metode pemberian tugas sebesar 46,3% sedangkan sisanya sebesar 53,7% dipengaruhi faktor lain.

3. Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa selain pemberian tugas yaitu dari faktor lingkungan keluarga, peran guru, adanya cita-cita dan lingkungan teman. Karena pengaruh metode pemberian tugas terhadap motivasi belajar sebesar 86%. Maka diduga ada sebesar 14% faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal tersebut diduga adalah lingkungan.
4. Penerapan metode pemberian tugas efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari keberhasilan dalam penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut: (1) Adanya peningkatan dari hasil *pretest* dan *posttest* angket motivasi belajar. (2) Pada saat proses belajar di kelas siswa merasa senang, semangat, dan terlihat tidak merasa bosan, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu karena tugas kelompok dikerjakan secara bersama-sama. Serta pada saat pemberian tugas individu, siswa dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Dan (3) Siswa mempunyai rasa ingin tahu tinggi ini bisa dilihat dari siswa yang saling mengeluarkan pendapat dan aktif dalam berdiskusi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, diharapkan penelitian ini menjadi bahan informasi agar lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbagai variasi metode dalam pembelajaran.
2. Bagi Orang Tua, hendaklah senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada putra putrinya agar dapat memaksimalkan segala cara belajar yang

baik untuk meraih prestasi yang terbaik.

3. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini siswa mendapatkan pengetahuan serta diharapkan juga bisa terus-menerus belajar baik di sekolah atau di rumah, dengan disertai semangat yang besar dalam belajar.
4. Bagi peneliti lain, agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal pengetahuan yang dapat diterapkan di dalam ruang lingkup yang lebih luas ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatman, *Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa*, Skripsi (Makassar :UIN Alauddin, 2011).
- Akhadiah, Sabarti, dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 1994).
- Anisatun, Siti. *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2018).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Gredler, Margaret E Bell, Munandir. *Belajar dan Membelajarkan*, cet2 (Jakarta: Grafindo Persada 1994).
- Hajar, Ibnu. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta:Diva Press, 2013).
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Ed 1, cet. 15, 2015).
- Agustina, Liza. Pengaruh Teman Dalam Prestasi Belajar Siswa <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/opini/2021/12/19/pengaruh-teman-dalam-prestasi-belajar-siswa/> (diakses pada 05 Januari 2023 pukul 21.15 WITA)
- Krissandi, dkk. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*, (Bekasi: Media Maxima, 2018).
- Liani, Dimitra dkk, “ *Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Menerapkan Metode Resitasi*”, (Jurnal Pendidikan UNS. Vol. 1 No.1. 2013).
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta : Erlangga, 2012)
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014).

- Marpaung, Junierissa. “*Pengaruh Penerapan Metode Ceramah Plus dengan Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam*”, Jurnal KOPASTA, Vol. 3No. 2, 2016.(diakses www.journal.unrika.ac.id 20 Oktober 2022, pukul 08.00 WITA).
- Neolaka, Amos dan Grace Amialia A. Neolaka. *Landasan pendidikan dasar pengenalan diri sendiri menuju perubahan hidup*.(Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017).
- Pramusinta, Yulia. “*Penerapan Metode Demonstrasi Dan Resitasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fiqh Kelas 2 Di Mi Darul Ulum Bojonegoro*”, At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2 No.1, 2018. (diakses pada 22 oktober 2022, pukul 10.00 WITA).
- Prawati, Siska. “*Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN No 1 Pangalasiang*”, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 4 No. 1, hlm 6.(diakses November 2022 pukul 21.30 WITA).
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis dan Praktik*. Jakarta: Kencana Ed 1 Cet 1, 2014).
- Rahmayanti, Charles Kapile, dan Amiruddin, “*Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD Toriapes Kasimbar*”, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 No. 3. (diakses 19 Oktober 2022 pukul 19.30 WITA).
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2008).
- Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta : Rajawali Pers. 2018).
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005).
- Salam, Rosdiah, dan Muh. Faisal. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*, (Watampone : Syahadah Crative Media, 2017).
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018) .
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Sukayati, dkk, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pusat

Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2009).

Suprihatin, Siti. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.3.No.1 (2015).
Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka

Suryaman, Maman. *Metodologi Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: UNY Press, 2012).

Thoifah, I’anatut. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015).

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2009).

Tim Penyusun Universitas Bosowa. *Pedoman Penulisan Tesis*, (Makassar: Panrita Press Universitas Bosowa. 2019).

Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA & Anak Usia Kelas Awal SD/ MI*. (Jakarta : Kencana, 2011).

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

Widhiantari, Rahma. “Efektivitas Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Uang Dan Perbankan SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang”, Jurusan Pendidikan Ekonomi FE, vol. 1 no. 1, November 2012, hlm. 2. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj> diakses 19 Oktober 2022)

Yanti, Supri dkk. “Hubungan Antara Kecemasan Dalam Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa”, Jurnal Ilmiah Konseling, Vol. 2 No. 1, Januari 2013, hlm 286. (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor> diakses 23 September 2022)

Lampiran

Lampiran 1 Angket

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

KELAS V SDN 244 LAPASA KECAMATAN MARE KABUPATEN BONE

NAMA :
KELAS :
NISN :
HARI/TANGGAL :

| NO | ASPEK YANG DIAMATI | SELALU | SERING | KADANG-KADANG | TIDAK PERNAH |
|----|--|--------|--------|---------------|--------------|
| 1 | Saya memperhatikan guru ketika pelajaran Bahasa Indonesia | | | | |
| 2 | Saya berani bertanya kepada guru jika saya belum jelas tentang materi pelajaran Bahasa Indonesia | | | | |
| 3 | Saya bertanya kepada guru ketika saya belum paham dengan materi Bahasa Indonesia | | | | |
| 4 | Saya turut serta mengerjakan tugas kelompok tentang pelajaran Bahasa Indonesia | | | | |
| 5 | Saya senang ketika diberi soal Bahasa Indonesia oleh guru | | | | |
| 6 | Saya datang ke sekolah lebih awal jika ada mata pelajaran Bahasa Indonesia | | | | |
| 7 | Saya menyiapkan buku Bahasa Indonesia jika esok harinya ada pelajaran Bahasa Indonesia | | | | |
| 8 | Saya belajar Bahasa Indonesia walaupun esok hari tidak ada ulangan | | | | |
| 9 | Jika saya tidak masuk sekolah, maka saya akan bertanya teman tentang pelajaran | | | | |
| 10 | Saya mengerjakan soal-soal latihan Bahasa Indonesia sebelum di suruh oleh guru | | | | |
| 11 | Saya Belajar materi Bahasa Indonesia yang akan dipelajari di sekolah esok hari | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 12 | Saya sedih jika jika jam pelajaran Bahasa Indonesia kosong | | | | |
| 13 | Saya belajar materi mencari informasi yang terdapat pada iklan media cetak | | | | |
| 14 | Saya belajar Bahasa Indonesia agar dapat mencari informasi di media cetak | | | | |
| 15 | Saya belajar Bahasa Indonesia agar nilai saya meningkat | | | | |
| 16 | Saya belajar Bahasa Indonesia agar mendapat nilai bagus | | | | |
| 17 | Saya belajar agar bisa masuk SMP yang bagus | | | | |
| 18 | Saya senang ketika nama saya disebut oleh guru karena mendapat nilai terbaik | | | | |
| 19 | Saya mengerjakan sendiri PR Bahasa Indonesia | | | | |
| 20 | Saya bangga ketika saya bisa mengerjakan soal Bahasa Indonesia | | | | |
| 21 | Saya belajar Bahasa Indonesia dengan penerangan (cahaya) yang cukup | | | | |
| 22 | Orang tua saya mematikan TV ketika saya belajar Bahasa Indonesia | | | | |
| 23 | Saya mengulang pelajaran Bahasa Indonesia saat pulang dari sekolah | | | | |
| 24 | Saya mencatat materi Bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru | | | | |
| 25 | Di rumah, saya mengulangi pelajaran Bahasa Indonesia yang telah diberikan oleh guru di sekolah | | | | |

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Nama Siswa :
Hari/Tanggal :
Tempat :
Kegiatan :

| Indikator | Sub Indikator | Keterangan | |
|-------------------|---|------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| Kesulitan Belajar | <ol style="list-style-type: none">1. Prestasi belajar rendah2. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang.3. Lambat dalam mengerjakan tugas dan terlambat dalam menyelesaikan atau menyerahkan tugas4. Sikap acuh tak acuh pada saat mengikuti pelajaran di kelas.5. Menunjukkan gejala emosional. | | |

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

a. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 244 Lapasa

Hari/Tanggal :

Tempat :

Narasumber :

1. Bagaimana keadaan sekolah berdasarkan letak geografisnya?
2. Bagaimana perkembangan sekolah selama memimpin sekolah ini?
3. Kurikulum apa yang digunakan saat ini?
4. Bagaimana kegiatan pelaksanaan pembelajaran sehari-hari di kelas?

b. Pedoman wawancara dengan Guru/Wali kelas V SDN 244 Lapasa

Hari/Tanggal :

Tempat :

Narasumber :

Berikut pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber mengenai kesulitan dan pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia di SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone :

1. Apakah pendidikan terakhir bapak?
2. Sudah berapa lama bapak mengajar di sekolah ini?
3. Apakah bapak memiliki kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran?
4. Bagaimana respon siswa saat bapak mengajar dikelas?
5. Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
6. Bagaimana hasil evaluasi untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia?
7. Apakah ada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia?

8. Apakah hasil prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang di harapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia?
9. Adakah motivasi belajar yang diberikan kepada siswa tiap pertemuan?
10. Adakah siswa yang kurang minat dalam belajar Bahasa Indonesia di kelas?
11. Adakah aktivitas yang kurang terarah dari guru di dalam kelas?
12. Bagaimana penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia oleh siswa di kelas?
13. Apakah ada hubungan yang kurang baik antara guru Bahasa Indonesia dan salah satu siswa di dalam kelas?
14. Adakah siswa yang kesulitan terhadap materi pelajaran yang diberikan?
15. Bagaimana kemampuan siswa menerapkan nilai-nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari?
16. Bagaimana kemampuan siswa dalam berpartisipasi di depan kelas untuk memberikan contoh kepada teman-temannya?
17. Bagaimana keterampilan praktek siswa di dalam kelas?
18. Adakah siswa yang kurang mampu dalam menguasai materi Bahasa Indonesia yang diajarkan?
19. Bagaimana respon siswa jika diberikan tugas yang harus mereka kerjakan di rumah?
20. Apakah siswa mengumpulkan tugas/PR tepat waktu
21. Apakah ada siswa yang lambat atau tidak mengumpulkan tugas sama sekali?
22. Bagaimana hasil tugas pekerjaan rumah Bahasa Indonesia jika dibandingkan dengan tugas yang diberikan di sekolah?

Lampiran 4 Dokumentasi

Tempat : SDN 244 Lapasa

| NO | OBJEK YANG DIAMATI | KETERANGAN | |
|----|--|------------|-----------|
| | | Ada | Tidak Ada |
| 1 | Motto, Visi dan Misi | √ | |
| 2 | Struktur organisasi | √ | |
| 3 | Keadaan guru, siswa, dan tenaga kependidikan | √ | |
| 4 | Sarana dan prasarana | √ | |
| 5 | Hasil ulangan Bahasa Indonesia | √ | |

Lampiran 5 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 244 Lapasa
Kelas/Semester : V/1
Tema 3 : Makanan Sehat
Subtema 2 : Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia dan IPA
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (2 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

| Muatan Pelajaran | Kompetensi Dasar | Indikator |
|------------------|--|--|
| Bahasa Indonesia | Pengetahuan 3.4. Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik | <i>Pengetahuan</i> 3.4.1. Menganalisis ciri-ciri bahasa iklan elektronik (C4) |
| | Keterampilan 4.4. Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual | <i>Keterampilan</i> 4.4.1. Memeragakan teks iklan elektronik(P5) |

| | | |
|-----|--|--|
| IPA | Pengetahuan 3.4. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia | <i>Pengetahuan</i> 3.4.4. Menuliskan Penyakit yang menyerang organ pencernaan manusia. (C4) |
| | Keterampilan 4.4. Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia | <i>Keterampilan</i> 4.4.2. Membuat peta pikiran tentang macam – macam gangguan pencernaan pada manusia (P5) |

C. Tujuan Pembelajaran

| Muatan Pembelajaran | Tujuan Pembelajaran |
|---------------------|---|
| Bahasa Indonesia | Setelah mengamati video iklan elektronik, siswa mampu menganalisis ciri-ciri bahasa iklan elektronik dengan benar |
| | Setelah melihat video iklan elektronik, siswa dapat memperagakan teks iklan elektronik dengan baik. |
| IPA | Setelah menonton video pembelajaran tentang penyakit organ pencernaan pada manusia, siswa mampu menuliskan informasi tentang macam-macam gangguan pada organ pencernaan manusia dengan benar. |
| | Dengan menonton video yang ditampilkan pada <i>powerpoint</i> , siswa mampu membuat peta pikiran macam-macam penyakit yang menyerang organ pencernaan pada manusia dengan benar |

D. Penguatan Pendidikan Karakter

1. Religiusitas
2. Nasionalisme
3. Kejujuran
4. Kedisiplinan

E. Materi Pembelajaran

| Materi Reguler | Materi Remedial | Materi Pengayaan |
|--|--|------------------------------------|
| <i>Bahasa Indonesia</i> Ciri-ciri bahasa iklan elektronik | <i>Bahasa Indonesia</i> Ciri-ciri bahasa iklan elektronik | Ciri-ciri iklan layanan masyarakat |

| | | |
|---|---|---|
| IPA Macam-macam penyakit organ pencernaan manusia. | IPA Macam-macam penyakit organ pencernaan manusia. | Cara agar terhindar dari penyakit diare |
|---|---|---|

F. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

Model : Problem Base Learning (PBL)

Pendekatan : *Saintifict* dan TPACK

Metode : tanya jawab, diskusi, pengamatan, penugasan

G. Sumber dan Media

Sumber :


- Wahyu, Pransisca. 2018. *Makanan Sehat(Buku Siswa Kelas 5)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumawati, Hetty. 2018. *Makanan Sehat(Buku Siswa Kelas 5)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Nana, Djumhana. 2019. *Pendalaman Materi Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- <https://www.alodokter.com/diare>
- <https://www.alodokter.com/maag>
- <https://www.alodokter.com/ususbuntu>
- <https://bobo.grid.id/read/082723262/unsur-unsur-iklan-elektronik-di-radio-televise-dan-internet-materi-kelas-5-tema-9-subtema-2?page=all>

Media :

- Video pembelajaran penyakit organ pencernaan pada manusia
<https://www.youtube.com/watch?v=UrcFLxc-5YA>
- Video Iklan elektronik
<https://www.youtube.com/watch?v=c5b0kkqUQqM>
Iklan Promag - Nikmat Kembali 30sec (2018) - YouTube
- Video lagu nasional Garuda Pancasila
- <https://www.youtube.com/watch?v=kbHFU-tzI1c>
- Video lagu daerah Tokecang
(758) TOKECANG | Lagu Daerah Jawa barat | Budaya Indonesia | Dongeng Kita - YouTube
- Powerpoint
- LKPD

H. Langkah – Langkah Pembelajaran

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan pembukaan dengan salam dan menanyakan kabar. • Guru bersama dengan siswa membaca doa • (Religius) | 10 Menit |

| | | |
|---------------|--|----------|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dicek kehadiran dengan melakukan presensi oleh guru (Disiplin) • Siswa menyanyikan lagu nasional Garuda Pancasila pada link https://www.youtube.com/watch?v=JTZhCGbsCSI • (Nasionalisme-PPK) • Guru mengajak siswa melakukan peregangan dan gerakan fisik untuk senam otak. (<i>Neuroscience</i>) • Siswa menyimak apersepsi dari guru tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pengalamannya sebagai bekal pelajaran berikutnya. (<i>Communication</i>) • Siswa bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan materi sebelumnya (<i>Collaboration Saintifik – Menanya</i>) • Siswa menyimak apersepsi dengan mengingat kembali tentang organ pencernaan pada manusia. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang semua kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar serta motivasi yang disampaikan guru (<i>Comunication</i>) • Siswa menyanyikan yel-yel kelas sebelum • memulai pelajaran untuk membangkitkan semangat dalam belajar. | |
| Kegiatan Inti | <p><i>Tahap 1 (orientasi peserta didik pada masalah)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk mengamati gambar pada powerpoint. (TPACK, <i>Observing-Saintifik</i>)  <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait gambar tersebut. (<i>Comunication</i>) <p><i>Tahap 2 (mengorganisasikan peserta didik untuk belajar)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok dengan tertib dan duduk dikelompoknya masing-masing. • Setiap masing – masing kelompok dibagikan lembar kerja LKPD. | 50 menit |

| | | |
|--|---|--|
| | <p><i>Tahap 3 (membimbing penyelidikan secara individu atau kelompok</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok siswa diminta untuk mengamati video iklan elektronik berikut: https://www.youtube.com/watch?v=c5b0kkqUQqM • Iklan Promag - Nikmat Kembali 30sec (2018) - YouTube. (<i>Observing, TPACK</i>) • Dari video iklan tersebut siswa diminta untuk menganalisis ciri-ciri bahasa iklan elektronik.(HOTS, TPACK) • Dengan bimbingan guru siswa diminta menulis Jawaban pada LKPD yang telah disediakan pada kegiatan 1. (<i>Critical Thinking, Communication</i>) • Melalui power point, secara berkelompok siswa • membaca teks percakapan tentang iklan obat sakit perut yang ada pada LKPD kegiatan 2. (TPACK, Literasi) • Peserta didik mengamati video tentang macam-macam penyakit pada organ pencernaan manusia pada link: https://www.youtube.com/watch?v=UrcFLxc-5YA. (<i>Observing, TPACK</i>) • Peserta didik menuliskan informasi yang ada pada video terkait macam-macam penyakit pada organ pencernaan manusia. (HOTS, TPACK) • Hasil analisis ditulis di LKPD pada kegiatan 3 • Siswa secara berkelompok berdiskusi membuat peta konsep tentang macam-macam penyakit yang mengganggu organ pencernaan pada manusia pada kolom di LKPD pada kegiatan 4. (<i>Creativity, Collaboration, Communication</i>) <p><i>Tahap 4 (mengembangkan dan menyajikan hasil karya)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok, siswa diminta memperagakan iklan Promag secara bergantian. (<i>Collaboration</i>) • Kelompok yang lainnya menanggapi dengan • menuliskan kekurangan dan kelebihan dari iklan yang disampaikan di LKPD kegiatan 2. (<i>Communication, Collaboration</i>) • Perwakilan setiap kelompok mempersentasikan • informasi penting dan peta konsep yang telah dibuat dan kelompok lain ikut menanggapi. (<i>Communication</i>) | |
|--|---|--|

| | | |
|------------------|---|----------|
| | <p><i>Tahap 5 (menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menganalisis hasil persentasi tentang ciri-ciri bahasa iklan elektronik. <i>(Collaboration, Critical Thinking, Comunication)</i> • Guru dan siswa menganalisis hasil diskusi tentang macam-macam penyakit yang menyerang organ pencernaan. <i>(Collaboration, Critical Thinking, Comunication)</i> • Guru dan siswa menganalisis hasil diskusitentang peta konsep yang telah dibuat. <i>(Collaboration, Critical Thinking, Comunication)</i> • Guru mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. <i>(Collaboration, Critical Thinking, Comunication)</i> | |
| Kegiatan Penutup | <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa membuat kesimpulan dari semua kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. <i>(Collaboration, Critical Thinking, Comunication)</i> • Siswa secara mandiri mengerjakan evaluasi yang telah diberikan. (Mandiri) • Siswa menyerahkan hasil evaluasi. • Guru memberikan pesan moral yang dikaitkan dengan materi pembelajaran. • Sebelum pelajaran di tutup siswa dengan arahan guru melakukan refleksi kegiatan hari ini. Kegiatan refleksi berikut ini : <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang telah kamu pelajari hari ini? • Apa yang paling kalian sukai dari pembelajaran hari ini? • apa yang belum kalian pahami pada pembelajaran hari ini?<i>(Comunication)</i> • Menyanyikan lagu Daerah "tokecang" untuk menambah rasa kecintaan terhadap daerah(Nasionalisme) • Guru menyampaikan judul materi selanjutnya yang akan diberikan esok hari. • Kegiatan belajar ditutup dengan doa. (religiusitas) | 10 menit |

I. Penilaian

KD IPA 3.4 dan 4.4

Bentuk Penilaian: Tes Tertulis

Instrumen Penilaian: Rubrik

| Kriteria | Baik sekali | Baik | Cukup | Perlu Bimbingan |
|---|---|---|--|---|
| | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Pengetahuan Hasil analisis macam-macam penyakit organ pencernaan pada manusia | Ditulis lengkap dan Jelas | Ditulis kurang lengkap dan jelas | Ditulis kurang lengkap dan kurang jelas | Ditulis tidak lengkap dan tidak jelas |
| Keterampilan Menyajikan Informasi dalam peta Konsep | Peta konsep sangat mudah dibaca dan sangat mudah dimengerti | Peta konsep mudah dibaca dan mudah dimengerti | Peta konsep mudah dibaca namun agak sulit dimengerti | Peta konsep sulit dibaca Dan dimengerti |

KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4

Bentuk Penilaian: Tertulis dan Kinerja

Instrumen Penilaian: Rubrik

| Kriteria | Baik sekali | Baik | Cukup | Perlu bimbingan |
|--|--|---|--|---|
| | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Pengetahuan Hasil analisis ciri-ciri bahasa iklan Elektronik | Ditulis lengkap dan jelas | Ditulis kurang lengkap dan jelas | Ditulis kurang lengkap dan kurang jelas | Ditulis tidak lengkap dan tidak jelas |
| Keterampilan Mendemonstrasikan iklan elektronik | Menyajikan iklan dengan bahasa iklan yang menarik mudah dimengerti | Menyajikan iklan dengan bahasa iklan yang menarik kurang dimengerti | Menyajikan iklan dengan bahasa iklan yang kurang menarik kurang dimengerti | Menyajikan iklan dengan bahasa iklan tidak menarik Tidak dimengerti |

J. Remedial

Kegiatan remedial diberikan kepada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Jenis kegiatan remedial ditentukan berdasarkan karakteristik kesulitan siswa dalam menganalisis ciri-ciri bahasa iklan elektronik dan menganalisis macam-macam gangguan organ pencernaan pada manusia

Kegiatan remedial yang dilakukan adalah pemberian soal yang berbeda dari soal sebelumnya.

K. Pengayaan

Siswa membuat karya Essai tentang cara agar terhindar dari penyakit diare.

Mengetahui ,
Kepala Sekolah

Bone,2022
Guru Kelas

.....

.....

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK(LKPD)

KELAS / SEMESTER : V / 1

TEMA : 3. MAKANAN SEHAT

**SUB TEMA : 1.BAGAIMANA TUBUH
MENGOLAH MAKANAN**

PEMBELAJARAN : 2

**SD NEGERI 244 LAPASA KECAMATAN
MARE KABUPATEN BONE**



TUJUAN KEGIATAN

TUJUAN MUATAN BAHASA INDONESIA :

- 3.4.1 Peserta didik dapat menjelaskan dan menyebutkan unsur-unsur iklanmedia cetak dengan tepat
- 4.4.1 Peserta didik dapat menyajikan unsur-unsur iklan media cetak dengan benar

TUJUAN MUATAN IPA :

- 3.3.1 Peserta didik dapat mendeskripsikan organ-organ pencernaan padamanusia dengan benar
- 4.3.1 Peserta didik dapat membuat bagan dan model organ pencernaanmanusia dengan benar



ALAT DAN BAHAN

BAHASA INDONESIA :

1. Gambar iklan
2. PPT

IPA :

1. Gambar system pencernaan pada manusia
2. Gambar organ-organ pencernaan manusia
3. Poster organ pencernaan

LANGKAH KEGIATAN



BAHASA INDONESIA

1. Untuk menstimulus rasa ingin tahu peserta didik tentang topik yang akan didiskusikan, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik yang terkait dengan pembelajaran sebelumnya mengenai iklan.
2. Peserta didik diminta mencermati gambar iklan media cetak yang disajikan melalui PPT dan diminta untuk menemukan unsur-unsur yang terdapat pada iklan
3. Guru menggunakan beberapa pertanyaan pancingan untuk membimbing peserta didik menemukan unsur-unsur iklan.
 1. Bertutur tentang apakah iklan tersebut?
 2. Kepada siapa iklan tersebut ditujukan?
 3. Apakah makna dari gambar yang ditampilkan di iklan tersebut?
 4. Menurut pendapatmu, mengapa pembuat iklan memilih kalimat dan gambartersebut?
4. Peserta didik saling berbagi informasi dengan temannya tetang unsur-unsur iklan yang mereka temukan melalui WAG dan menuliskan hasil diskusi kelompok lain di buku tulisnya dalam table seperti yang disajikan dalam PPT yang ditampilkan.

IPA

5. Guru menayangkan melalui PPT gambar organ-organ pencernaan manusia dan meminta peserta didik menggali informasi tentang organ –organ pencernaan manusia melalui teks bacaan yang tersedia di buku peserta didik dengan menggaris bawahi kata-kata penting dalam bacaan
6. Dengan menggunakan PPT guru memberikan penjelasan tentang organ-organ pencernaan manusia dan fungsinya, dan memberikan penekanan pada perjalanan makanan dalam proses pencernaan.
7. Peserta didik diminta membuat catatan kecil tentang organ-organ pencernaan manusia dan fungsinya berdasarkan penjelasan guru
8. Dengan menggunakan informasi yang didapatkan dari teks bacaan, peserta didik menuangkan pemahamannya tentang organ pencernaan manusia dengan membuat diagram alur perjalanan makanan.
9. Untuk membandingkan diagram yang dibuat sebelumnya dengan runutan proses yang di dapat dari teks bacaan maka peserta didik diminta untuk mencermati teks bacaan yang berisi informasi pengetahuan tentang proses pencernaan manusia. Peserta didik mencermati tahapan-tahapan proses pencernaan pada manusia, mulai dari mulut sampai ke saluran pembuangan.
10. Dari hasil perbandingan tersebut peserta didik mengoreksi diagram yang mereka buat sebelumnya apabila ada kesalahan, dan melengkapi diagram mereka apabila kurang lengkap.
11. Guru menjelaskan dan memimpin diskusi kelas dan meminta peserta didik memperhatikan kembali diagram yang dibuat. Selanjutnya, peserta didik mencocokkan diagram yang mereka buat dengan penjelasan dari guru.
12. Peserta didik bersama dengan teman sekelompoknya menuangkan pemahamannya tentang organ-organ pencernaan dan sistem pencernaan dengan membuat poster organ-organ pencernaan manusia.
13. Guru memberikan penjelasan tentang poster dan kriteria dari model yang akan dibuat melalui PPT.
14. Peserta didik membuat poster.



HASIL PENGAMATAN

BAHASA INDONESIA

Ayo Mengamati!

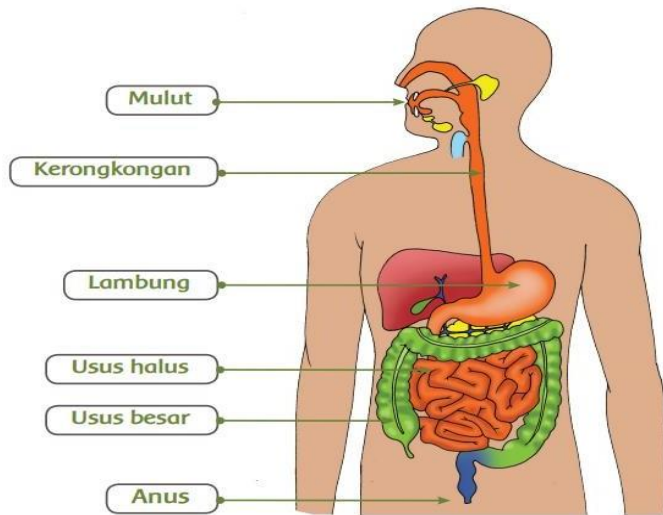


1. Bertutur tentang apakah iklan tersebut?
2. Kepada siapa iklan tersebut ditujukan?
3. Apakah makna dari gambar yang ditampilkan di iklan tersebut?
4. Menurut pendapatmu, mengapa pembuat iklan memilih kalimat

Tuliskan hasil pengamatanmu pada table di bawah ini!

| Pertanyaan | Jawaban Kelompok 1 | Jawaban Kelompok 2 | Jawaban Kelompok 3 |
|--|--------------------|--------------------|--------------------|
| Bertutur tentang apakah iklan tersebut? | | | |
| Kepada siapa iklan tersebut ditujukan? | | | |
| Apakah makna dari gambar yang ditampilkan di iklan tersebut? | | | |
| Menurut pendapatmu, mengapa pembuat iklan memilih kalimat dan gambar tersebut? | | | |

Perhatikan Sistem Pencernaan Pada Manusia di Bawah ini !



Ayo Berkreasi



Berdasarkan gambar sistem pencernaan pada manusia, coba kamu buat diagram alur perjalanan makanan dari rongga mulut hingga keluar melalui anus pada kolom berikut.



Berikut ini adalah proses pencernaan makanan pada manusia.

1. Proses memasukkan makanan ke mulut.
2. Proses mengunyah makanan dengan menggunakan gigi.
3. Proses menelan makanan di kerongkongan.
4. Proses pemecahan makanan dari zat yang kompleks menjadi molekul-molekul yang lebih sederhana dengan bantuan enzim yang ada di lambung.
5. Proses penyerapan sari-sari makanan yang terjadi di usus halus.
6. Proses pengeluaran sisa-sisa makanan yang sudah tidak diperlukan oleh tubuh melalui organ anus.

Ayo Berlatih



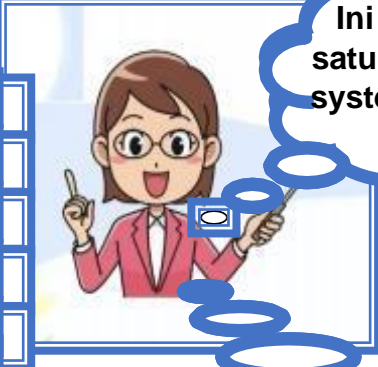
Coba kamu bandingkan diagram yang kamu buat dengan penjelasan mengenai proses pencernaan makanan di atas. Apakah ada kesamaannya?

Sekarang, bandingkan diagrammu dengan diagram teman sebangkumu.

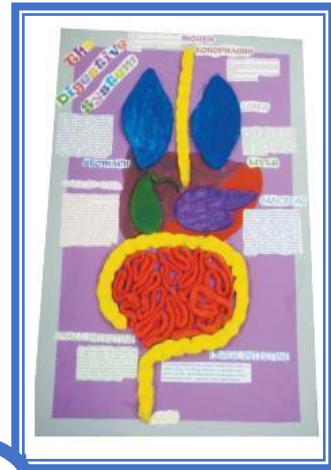
Coba kamu tuliskan pemahamanmu mengenai sistem pencernaan pada manusia. Apa saja fungsi umum dari sistem pencernaan manusia ?

Apa yang akan terjadi apabila salah satu organ dalam sistem pencernaan tidak berfungsi dengan baik?

Buatlah Poster Sistem Pencernaan Manusia



Ini adalah salah satu contoh poster system pencernaan manusia



Buatlah poster pencernaan manusia yang sesuai dengan kreatifitasmu sendiri pada kolom yang tersedia dibawah ini!





KESIMPULAN

Dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan di atas buatlah kesimpulan pada kolom di bawah ini !

A large rectangular area defined by a dashed orange border, intended for the student to write their conclusion.



SELAMAT BEKERJA



Lampiran 6. Daftar nilai *Pretest* dan *Posttest*

**DAFTAR
NILAI *PRETEST* PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V**

| No | Nama | Nilai | Kategori |
|------------------|------|--------------|---------------|
| 1 | AK | 88 | Baik |
| 2 | ANA | 64 | Kurang |
| 3 | AK | 53 | Kurang |
| 4 | DC | 62 | Kurang |
| 5 | FA | 68 | Kurang |
| 6 | KZG | 88 | Baik |
| 7 | KM | 60 | Kurang |
| 8 | MF | 85 | Baik |
| 9 | MI | 85 | Baik |
| 10 | MP | 65 | Kurang |
| 11 | MS | 61 | Kurang |
| 12 | NY | 61 | Kurang |
| 13 | NA | 68 | Kurang |
| 14 | NA | 61 | Kurang |
| 15 | NF | 65 | Kurang |
| 16 | NH | 60 | Kurang |
| 17 | SKB | 65 | Kurang |
| 18 | SC | 70 | Sedang |
| 19 | SA | 78 | Sedang |
| 20 | SS | 78 | Sedang |
| 21 | SR | 61 | Kurang |
| 22 | YA | 61 | Kurang |
| 23 | RA | 75 | Sedang |
| 24 | RRM | 70 | Sedang |
| 25 | SNA | 61 | Kurang |
| 26 | SAA | 75 | Sedang |
| 27 | ZDP | 70 | Sedang |
| 28 | ZPA | 75 | Sedang |
| 29 | ZR | 65 | Kurang |
| 30 | ZZA | 65 | Kurang |
| 31 | AS | 80 | Baik |
| 32 | HFR | 65 | Kurang |
| 33 | AAN | 75 | Sedang |
| 34 | AAM | 80 | Baik |
| 35 | HAS | 85 | Baik |
| Jumlah | | 2448 | Sedang |
| Rata-Rata | | 69.94 | |

**DAFTAR NILAI *POSTTEST*
BELAJAR SISWA KELAS V**

| No | Nama | Nilai | Kategori |
|-----------|------|-------|-----------|
| 1 | AK | 65 | Kurang |
| 2 | ANA | 75 | Sedang |
| 3 | AK | 75 | Sedang |
| 4 | DC | 65 | Kurang |
| 5 | FA | 95 | Amat Baik |
| 6 | KZG | 70 | Sedang |
| 7 | KM | 72 | Sedang |
| 8 | MF | 80 | Baik |
| 9 | MI | 95 | Amat Baik |
| 10 | MP | 90 | Baik |
| 11 | MS | 75 | Sedang |
| 12 | NY | 83 | Baik |
| 13 | NA | 90 | Baik |
| 14 | NA | 85 | Baik |
| 15 | NF | 95 | Amat Baik |
| 16 | NH | 90 | Baik |
| 17 | SKB | 72 | Sedang |
| 18 | SC | 100 | Amat Baik |
| 19 | SA | 75 | Sedang |
| 20 | SS | 100 | Amat Baik |
| 21 | SR | 95 | Amat Baik |
| 22 | YA | 78 | Sedang |
| 23 | RA | 78 | Sedang |
| 24 | RRM | 95 | Amat Baik |
| 25 | SNA | 75 | Sedang |
| 26 | SAA | 85 | Baik |
| 27 | ZDP | 83 | Baik |
| 28 | ZPA | 65 | Kurang |
| 29 | ZR | 95 | Amat Baik |
| 30 | ZZA | 85 | Baik |
| 31 | AS | 85 | Baik |
| 32 | HFR | 95 | Amat Baik |
| 33 | AAN | 85 | Baik |
| 34 | AAM | 90 | Baik |
| 35 | HAS | 85 | Baik |
| Jumlah | | 2836 | Baik |
| Rata-Rata | | 83.41 | |

Lampiran 7. Data Inferensial

1. Deskripsi Data Motivasi Belajar sebelum Penerapan Metode Pemberian Tugas

Statistics

| X | | |
|--------------------|---------|--------|
| N | Valid | 35 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 76.26 |
| Std. Error of Mean | | 1.573 |
| Median | | 76.00 |
| Mode | | 75 |
| Std. Deviation | | 9.306 |
| Variance | | 86.608 |
| Range | | 42 |
| Minimum | | 54 |
| Maximum | | 96 |
| Sum | | 2669 |

2. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa Sebelum Penerapan Metode Pemberian Tugas

| Variabel | Indikator | No. Item | SL | | SR | | KK | | TP | | N | Total Skor | Rata-rata skor | TCR % | Kategori | |
|---|-----------|----------|--------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------------|----------------|-------|-------------|-------------|
| | | | fi | % | fi | % | fi | % | fi | % | | | | | | |
| Adanya dorongan dan kebutuhan belajar | | 1 | 18 | 51,4 | 13 | 37,1 | 4 | 11,4 | 0 | 0 | 35 | 119 | 3,4 | 85 | Baik | |
| | | 2 | 16 | 45,7 | 15 | 42,9 | 4 | 11,4 | 0 | 0 | 35 | 117 | 3,34 | 83,57 | Baik | |
| | | 3 | 2 | 5,7 | 13 | 37,1 | 12 | 34,3 | 8 | 22,9 | 35 | 96 | 2,74 | 68,57 | Cukup | |
| | | 4 | 0 | 0 | 4 | 11,4 | 16 | 45,7 | 15 | 42,9 | 35 | 116 | 3,31 | 82,86 | Baik | |
| | | 5 | 10 | 28,6 | 11 | 31,4 | 8 | 22,9 | 6 | 17,1 | 35 | 80 | 2,37 | 64,28 | Baik | |
| | | | Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | 3,23 | 80,2 | Cukup | |
| Adanya penghargaan dalam belajar | | 6 | 13 | 37,1 | 14 | 40 | 7 | 20 | 1 | 2,9 | 35 | 109 | 3,11 | 77,86 | Cukup | |
| | | 7 | 10 | 28,6 | 17 | 48,6 | 5 | 14,3 | 3 | 8,6 | 35 | 104 | 2,97 | 74,29 | Cukup | |
| | | 8 | 0 | 0 | 8 | 22,9 | 14 | 40 | 13 | 37,1 | 35 | 110 | 3,14 | 78,57 | Cukup | |
| | | | Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | 3,07 | 76,8 | Cukup | |
| Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. | | 9 | 9 | 25,9 | 17 | 48,6 | 8 | 22,9 | 1 | 2,9 | 35 | 104 | 2,97 | 74,29 | Cukup | |
| | | 10 | 11 | 31,4 | 19 | 54,3 | 5 | 14,3 | 0 | 0 | 35 | 111 | 3,17 | 79,29 | Baik | |
| | | 11 | 2 | 5,7 | 13 | 37,1 | 12 | 34,3 | 8 | 22,9 | 35 | 79 | 2,26 | 56,43 | Kurang Baik | |
| | | 12 | 0 | 0 | 6 | 17,1 | 15 | 42,9 | 14 | 40 | 35 | 113 | 3,23 | 80,71 | Cukup | |
| | | | 13 | 0 | 0 | 4 | 11,4 | 18 | 51,4 | 13 | 37,1 | 35 | 114 | 3,26 | 81,43 | Baik |
| | | | Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | 2,97 | 74,3 | Cukup | |
| Adanya harapan dan cita-cita masa depan | | 14 | 10 | 28,6 | 19 | 54,3 | 6 | 17,1 | 0 | 0 | 35 | 109 | 3,11 | 77,86 | Cukup | |
| | | 15 | 6 | 17,1 | 13 | 37,1 | 10 | 28,6 | 6 | 17,1 | 35 | 89 | 2,54 | 63,57 | Kurang Baik | |
| | | 16 | 1 | 2,9 | 1 | 2,9 | 17 | 48,6 | 16 | 45,7 | 35 | 118 | 3,37 | 84,29 | Baik | |
| | | | 17 | 4 | 11,4 | 15 | 42,9 | 10 | 28,6 | 6 | 17,1 | 35 | 88 | 2,51 | 63,86 | Kurang Baik |
| | | | Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | 2,88 | 72 | Cukup | |
| Adanya hasrat atau keinginan berhasil. | | 18 | 11 | 31,4 | 15 | 42,9 | 9 | 25,7 | 0 | 0 | 35 | 107 | 3,06 | 76,43 | Cukup | |
| | | 19 | 11 | 31,4 | 19 | 54,3 | 5 | 14,3 | 0 | 0 | 35 | 111 | 3,17 | 79,29 | Cukup | |
| | | 20 | 1 | 2,9 | 9 | 25,7 | 10 | 28,6 | 15 | 42,9 | 35 | 109 | 3,11 | 77,86 | Cukup | |
| | | 21 | 1 | 2,9 | 3 | 8,6 | 18 | 51,4 | 13 | 37,1 | 35 | 113 | 3,23 | 80,71 | Cukup | |
| | | | Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | 3,13 | 78,5 | Cukup | |
| Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik | | 22 | 13 | 37,1 | 16 | 45,7 | 6 | 17,1 | 0 | 0 | 35 | 112 | 3,20 | 80,00 | Cukup | |
| | | 23 | 15 | 42,9 | 15 | 42,9 | 5 | 14,3 | 0 | 0 | 35 | 115 | 3,29 | 82,14 | Baik | |
| | | 24 | 0 | 0 | 7 | 20 | 17 | 48,6 | 11 | 31,4 | 35 | 109 | 3,11 | 77,86 | Cukup | |
| | | 25 | 0 | 0 | 5 | 14,3 | 13 | 37,1 | 17 | 48,6 | 35 | 117 | 3,34 | 83,57 | Baik | |
| | | | Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | 3,23 | 80,8 | Cukup | |

3. Deskriptif Data Variabel Motivasi Belajar setelah Penerapan Metode Pemberian Tugas

Statistics

| Y | | |
|--------------------|---------|--------|
| N | Valid | 35 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 85.83 |
| Std. Error of Mean | | 1.606 |
| Median | | 85.00 |
| Mode | | 80 |
| Std. Deviation | | 9.504 |
| Variance | | 90.323 |
| Range | | 40 |
| Minimum | | 60 |
| Maximum | | 100 |
| Sum | | 3004 |

4. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa Setelah Penerapan Metode Pemberian Tugas

| Variabel | Indikator | No. Item | | | | | | | | | N | Total Skor | Rata-rata skor | TCR % | Kategori |
|---|---|--------------------------|----|-----|-----|-----|------|------|------|------|------|------------|----------------|-------|-------------|
| | | | SL | | SR | | KK | | TP | | | | | | |
| | | | Fi | % | Fi | % | Fi | % | Fi | % | | | | | |
| Motivasi Belajar Siswa | Adanya dorongan dan kebutuhan belajar | 1 | 27 | 77 | 7 | 20 | 1 | 2,9 | 0 | 0 | 35 | 131 | 3,74 | 93,5 | Sangat baik |
| | | 2 | 21 | 60 | 14 | 40 | 0 | 0 | 0 | 0 | 35 | 126 | 3,6 | 90 | Baik |
| | | 3 | 0 | 0 | 2 | 5,7 | 10 | 28,6 | 23 | 65,7 | 35 | 126 | 3,6 | 90 | Baik |
| | | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 | 25,7 | 26 | 74,3 | 35 | 131 | 3,74 | 93,5 | Sangat baik |
| | | 5 | 1 | 2,9 | 2 | 5,7 | 15 | 42,9 | 17 | 48,6 | 35 | 118 | 3,37 | 84,2 | Baik |
| | Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | | 3,61 | 90,2 | Baik | |
| | Adanya penghargaan dalam belajar | 6 | 20 | 57 | 11 | 31 | 3 | 8,6 | 1 | 2,9 | 35 | 120 | 3,42 | 85,7 | Baik |
| | | 7 | 18 | 51 | 15 | 43 | 2 | 5,7 | 0 | 0 | 35 | 121 | 3,45 | 86,4 | Baik |
| | | 8 | 0 | 0 | 3 | 8,6 | 18 | 51,4 | 14 | 40 | 35 | 116 | 3,31 | 82,8 | Baik |
| | | Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | | 3,39 | 84,9 | Baik |
| | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. | 9 | 13 | 37 | 16 | 46 | 6 | 17,1 | 0 | 0 | 35 | 112 | 3,2 | 80 | Cukup |
| | | 10 | 18 | 51 | 15 | 43 | 2 | 5,7 | 0 | 0 | 35 | 121 | 3,45 | 86,4 | Baik |
| | | 11 | 7 | 20 | 20 | 57 | 7 | 20 | 1 | 2,9 | 35 | 103 | 2,94 | 73,5 | Cukup |
| | | 12 | 0 | 0 | 1 | 2,9 | 15 | 42,9 | 19 | 54,3 | 35 | 123 | 3,51 | 87,8 | Baik |
| | | 13 | 0 | 0 | 3 | 8,6 | 18 | 51,4 | 14 | 40 | 35 | 116 | 3,31 | 83,8 | Baik |
| | Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | | 3,22 | 82,3 | Baik | |
| | Adanya harapan dan cita cita masa depan | 14 | 17 | 49 | 17 | 49 | 1 | 2,9 | 0 | 0 | 35 | 121 | 3,45 | 86,4 | Baik |
| | | 15 | 17 | 49 | 15 | 43 | 3 | 8,6 | 0 | 0 | 35 | 119 | 3,4 | 85 | Baik |
| | | 16 | 0 | 0 | 0 | 0 | 14 | 40 | 21 | 60 | 35 | 126 | 3,6 | 90 | Baik |
| | | 17 | 0 | 0 | 8 | 23 | 13 | 37,1 | 14 | 40 | 35 | 111 | 3,17 | 79,2 | Cukup |
| | Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | | 3,4 | 85,1 | Baik | |
| | Adanya hasrat atau keinginan berhasil. | 18 | 17 | 49 | 15 | 43 | 3 | 8,6 | 0 | 0 | 35 | 119 | 3,4 | 85 | Baik |
| | | 19 | 16 | 46 | 17 | 49 | 2 | 5,7 | 0 | 0 | 35 | 119 | 3,4 | 85 | Baik |
| | | 20 | 1 | 2,9 | 3 | 8,6 | 11 | 31,4 | 20 | 57,1 | 35 | 120 | 3,42 | 85,7 | Baik |
| | | 21 | 0 | 0 | 2 | 5,7 | 18 | 51,4 | 15 | 42,9 | 35 | 118 | 3,37 | 84,2 | Baik |
| Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | | 3,39 | 84,9 | Baik | | |
| Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik | 22 | 17 | 49 | 16 | 46 | 2 | 5,7 | 0 | 0 | 35 | 120 | 3,42 | 85,7 | Baik | |
| | 23 | 20 | 57 | 13 | 37 | 2 | 5,7 | 0 | 0 | 35 | 123 | 3,51 | 87,8 | Baik | |
| | 24 | 0 | 0 | 3 | 8,6 | 17 | 48,6 | 15 | 42,9 | 35 | 117 | 3,34 | 83,5 | Baik | |
| | 25 | 0 | 0 | 2 | 5,7 | 9 | 25,7 | 24 | 68,6 | 35 | 127 | 3,62 | 90,7 | Baik | |
| | Rata-rata Skor Indikator | | | | | | | | | | | 3,47 | 86,9 | Baik | |

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa selain Penerapan Metode Pemberian tugas

| No | Faktor | Pernyataan | Frekuensi Siswa | Presentase Frekuensi |
|----|-------------------------|---------------------------------|-----------------|----------------------|
| 1 | Lingkungan Keluarga | a. Belajar Dirumah | 37 | 85,3% |
| | | b. Semangat Belajar dirumah | | |
| 2 | Peran Guru | a. Cara mengajar guru | 27 | 79,6% |
| | | b. Menciptakan suasana kondusif | | |
| 3 | Cita-cita atau aspirasi | a. Rajin | 57 | 85,6% |
| | | b. Berprestasi | | |
| | | c. Nilai yang memuaskan | | |
| 4 | Lingkungan teman | a. Lingkungan teman | 29 | 84,1% |
| | | b. Teman | | |

6. Hasil Uji Coba Validitas Angket Motivasi Belajar Menggunakan Product Moment

| No. Item | r hitung | R tabel (Sig. 0.05) | Keterangan |
|-------------------------|----------|------------------------|-------------|
| 1 | 0,349 | 0,396 | Tidak Valid |
| 2 | 0,371 | 0,396 | Tidak Valid |
| 3 | 0,357 | 0,396 | Tidak Valid |
| 4 | 0,357 | 0,396 | Tidak Valid |
| 5 | 0,151 | 0,396 | Tidak Valid |
| 6 | 0,497 | 0,396 | valid |
| 7 | 0,446 | 0,396 | valid |
| 8 | 0,229 | 0,396 | Tidak Valid |
| 9 | 0,148 | 0,396 | Tidak Valid |
| 10 | 0,529 | 0,396 | valid |
| 11 | 0,55 | 0,396 | valid |
| 12 | 0,439 | 0,396 | valid |
| 13 | 0,552 | 0,396 | valid |
| 14 | 0,026 | 0,396 | Tidak Valid |
| 15 | 0,258 | 0,396 | Tidak Valid |
| 16 | 0,408 | 0,396 | valid |
| 17 | 0,018 | 0,396 | Tidak Valid |
| 18 | 0,287 | 0,396 | Tidak Valid |
| 19 | 0,439 | 0,396 | valid |
| 20 | 0,084 | 0,396 | Tidak Valid |
| 21 | 0,527 | 0,396 | valid |
| 22 | 0,42 | 0,396 | valid |
| 23 | 0,596 | 0,396 | valid |
| 24 | 0,698 | 0,396 | valid |
| 25 | 0,372 | 0,396 | Tidak Valid |
| 26 | 0,627 | 0,396 | valid |
| 27 | 0,267 | 0,396 | Tidak Valid |
| 28 | 0,576 | 0,396 | valid |
| 29 | 0,467 | 0,396 | valid |
| 30 | 0,572 | 0,396 | valid |
| 31 | 0,464 | 0,396 | valid |
| 32 | 0,136 | 0,396 | Tidak Valid |
| 33 | 0,125 | 0,396 | Tidak Valid |
| 34 | 0,169 | 0,396 | Tidak Valid |
| 35 | 0,691 | 0,396 | valid |
| 36 | 0,065 | 0,396 | Tidak Valid |
| 37 | 0,558 | 0,396 | valid |
| 38 | 0,589 | 0,396 | valid |
| 39 | 0,54 | 0,396 | valid |
| 40 | 0,399 | 0,396 | valid |
| 41 | 0,444 | 0,396 | valid |
| 42 | 0,493 | 0,396 | Valid |
| 43 | 0,331 | 0,396 | Tidak Valid |
| 44 | 0,758 | 0,396 | Valid |
| 45 | 0,167 | 0,396 | Tidak Valid |
| Jumlah item valid | | | 25 |
| Jumlah item tidak valid | | | 20 |

7. Data Yang Valid Setelah Uji Coba Validitas Instrumen

| Variabel | Indikator | No item | | Jumlah |
|------------------|--|-----------|------------|--------|
| | | + | - | |
| Motivasi belajar | 1. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar | 10,24 | 19, 25, 35 | 5 |
| | 2. Adanya penghargaan dalam belajar | 11, 28 | 12 | 3 |
| | 3. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. | 6, 38, 42 | 22, 30 | 5 |
| | 4. Adanya harapan dan cita cita masa depan | 23, 41 | 37, 40 | 4 |
| | 5. Adanya hasrat atau keinginan berhasil. | 16, 39 | 13, 44 | 4 |
| | 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik | 7, 28 | 21, 31 | 4 |
| Total | | 13 | 12 | 25 |

8. Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Menggunakan Alpha Cronbach

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .846 | 45 |

9. Uji Normalitas

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-----------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| <i>Pretest</i> | .187 | 35 | .148 | .924 | 35 | .019 |
| <i>Posttest</i> | .120 | 35 | .200 | .908 | 35 | .007 |

a. Lilliefors Significance Correction

10. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Motivasi Belajar

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .031 | 1 | 68 | .860 |

11. Uji Realibilitas

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .927 | 25 |

12 Hasil Uji Hipotesis *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar Menggunakan Uji *Wilcoxon*

Test Statistics^b

| | posttest - pretest |
|------------------------|---------------------|
| Z | -5.163 ^a |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

13. Ketercapaian *N-Gain* Kelas V SD Negeri 244 Lapasa

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Tinggi | 7 | 20.0 | 20.0 | 20.0 |
| Sedang | 18.0 | 51.4 | 51.4 | 71.4 |
| Rendah | 10.0 | 28.6 | 28.6 | 100.0 |
| Total | 35 | 100.0 | 100.0 | |

14. Kriteria *N-Gain* *Pretest* dan *Posttest*

Statistics

| nilai Ngain | | |
|-------------|---------|-------|
| N | Valid | 35 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | .4638 |
| Minimum | | 0.05 |
| Maximum | | 1 |

Lampiran 8. Jadwal Penelitian

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan Ke | | | | | | | | | | | |
|----|--|----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Penyusunan Proposal | ■ | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Instrumen | | ■ | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal dan Instrumen Penelitian | | | ■ | | | | | | | | | |
| 4 | Pengujian Validitas dan Reabilitas Instrumen | | | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 5 | Penentuan Sampel | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | |
| 6 | Pengumpulan Data | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | |
| 7 | Analisis Data | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 8 | Pembuatan Draf Laporan | | | | | | | | | ■ | | | |
| 9 | Seminar Hasil Penelitian | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Penyempurnaan Laporan | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Penggandaan Laporan Penelitian | | | | | | | | | | | | |

**Mengetahui,
Kepala SDN 244 LAPASA**

**Syarifuddin, S.Pd.
NIP 19751013 199903 1 004**

Lampiran 9. Foto Kegiatan

Foto-foto Kegiatan Penelitian







Lampiran 10. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS BOSOWA PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Urip Sumoharjo Km. 4 Telp. (0411) 452901 - 452789 Fax. (0411) 424568
Website: <http://www.univ45.ac.id> E-mail: pascasarjana_empatlina@yahoo.com
MAKASSAR - INDONESIA

Makassar, 1 Agustus 2022
No. : **674/B.02/PPs/Unibos/VIII/2022**
Lamp. : **Satu buah Proposal Penelitian**
Hal : **Izin Penelitian dan Pengambilan Data**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDN 244 Lapasa
Kecamatan Mare Kab. Bone
di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Penelitian pada Tanggal **Dua Puluh Delapan** Bulan **Juni** Tahun **Dua Ribu Dua Puluh Dua** Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar atas nama:

Nama : **Supriadi**
NIM : **4620106030**
Program Studi : **Magister Pendidikan Dasar**
Judul Tesis : **Penerapan Metode Pemberian Tugas Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN 244 Lapasa Kecamatan Mare Kabupaten Bone**

Untuk mendukung penulisan Tesis Mahasiswa tersebut di atas maka Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan penelitian.

Mahasiswa tersebut di atas dibimbing oleh:

1. Dr. Mas'ud Muhammadiyah. M.Si.
2. Dr. Syahria Madjid, M.Hum

Demikian permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Direktur
u.b. Asisten Direktur I

Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si.
NIDN 00 1501 6704

Tembusan:
1. Rektor Universitas Bosowa Makassar
2. Direktur PPs Universitas Bosowa
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pertinggal